



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI  
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA  
DI SMK NEGERI 2 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai  
Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH:**

**FATHURRAHMAH BR RAMBE**  
**31.15.4.178**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI  
DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA  
DI SMK NEGERI 2 RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai  
Gelara Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH:**

**FATHURRAHMAH BR RAMBE**  
**31.15.4.178**

**PEMBIMBING 1**

Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP.19671212 199403 1 004

**PEMBIMBING 2**

Enny Nazrah Pulungan, M.Ag  
NIP.19720111 201411 2 002

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK



**Nama** : Fathurrahmah Br Rambe  
**NIM** : 31.15.4.178  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Mardianto, M.Pd  
**Pembimbing II** : Enny Nazrah Pulungan, M.Ag.  
**Judul Skripsi** : Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu  
**No. HP** : 082164917177  
**Email** : fathurrambe@gmail.com

*Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Kedisiplinan Belajar*

Peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui peran kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, 2) Untuk mengetahui bentuk – bentuk kepribadian yang dimiliki guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam dari informan yang terkait. Populasi data adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Informatika yang sekolah Di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu tahun ajaran 2018-2019. Diharapkan dalam penetapan objek/subjek penelitian ini dapat benar-benar mewakili tujuan penelitian sehingga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab dengan hasil yang memuaskan.

Hasil dalam Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran kepribadian seorang guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu 1) guru melaksanakan perannya sebagai motivator, inspirator, evaluator dan juga supervisor di sekolah ini sudah baik dan sudah menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan dalam belajar dan bentuk-bentuk kepribadian yang dimiliki guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa adalah disiplin dan tanggung jawab, adil, dan juga lemah lembut.

Diketahui oleh,  
Pembimbing Skripsi II

**Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 19720111 201411 2 002**

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah...* puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga masih dapat melaksanakan rutinitas sehari-hari. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga, sahabat dan pengikut hingga akhir masa.

Skripsi ini berjudul: “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Diakui bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantar dengan rasa syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi (sarjana/ S1) yang penulis lalui tidaklah serta merta karena diri pribadi penulis, melainkan adanya bantuan, motivasi dan Doa dari orang-orang disekitar penulis. Sehingga, dalam kesempatan ini saya patut merekamkan ucapan terima kasih kepada mereka, kendati pahala dari Allah Swt lebih besar daripada sekedar ucapan terima kasih ini.

1. Ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara (Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.), Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara (Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.), Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam (Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA.), Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (Mahariah, M.Ag.), dan seluruh civitas akademika UIN Sumatera Utara Medan atas segala bantuan, keramahan dan kebaikan mereka selama ini.

2. Ucapan terima kasih banyak kepada kedua Pembimbing Skripsi Saya, Bapak Dr. Mardianto, M.Pd (Pembimbing Skripsi 1) dan Ibu Enny Nazrah Pulungan, M.Ag. (Pembimbing Skripsi 2), atas segala limpahan kebaikan, ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik berkat bimbingan terbaik dari mereka selama ini.
3. Ucapan terima kasih kepada Dosen Penasehat Akademik Bapak Prof. Dr. Al Rasyidin atas segala limpahan nasehat, ilmu perhatian akademik, kebaikan, tauladan, motivasi semoga Allah Swt senantiasa memberika kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
4. Sebagai Pamungkas, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan membimbing saya dan banyak memberikan ilmu, pengalaman dan juga motivasinya kepada saya.
5. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rantau Utara Bapak Drs. Jabahot Simamora yang ramah dan baik dalam memberikan sambutannya dan juga tidak lupa kepada guru PAI Ibu Dr. Meyniar Albina, MA yang telah memberi masukan dan motivasi kepada saya selaku peneliti dan juga banyak memberikan ilmu.

6. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua tercinta saya, Ayahanda Husinsyah Rambe dan Ibunda Masjuniari Harahap, S.P, atas segala kasih sayang, motivasi, Doa serta segala dukungan yang lain dan juga pendidikan terbaik yang diberikan kepada saya sejak kecil. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya keberkahan yang melimpah, pahala, pengampunan, serta kesehatan dan kemuliaan di dunia serta di akhirat.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga dan saudara-saudara kandung saya yang terkasih adinda Nurazizah Rambe, Nuratikah sari Rambe dan Muhammad Daffi Rambe dan juga tidak lupa kepada keluarga besar Rambe's Family.
8. serta sahabat seperjuangan PAI Stambuk 2015 khususnya PAI-4 ITB, dan juga sahabat terbaik yang sudah mensupport serta mendoakan saya selama perkuliahan yaitu Komisarisi Mahasiswa (PAI-4) yang luar biasa dengan keangguhan mereka yaitu Ridwan, M. Ihya Lubis, Ahmad Pihar dan Indra Saidi Hsb.
9. Tidak lupa juga sahabat saya yang sudah mendukung dan memotivasi saya sampai sekarang ini Reni Kartika Sari, Husnul Khatimah, Winda Yudha Intan Silvana Simanjuntak dan juga Syafni.
10. Sahabat saya juga dari kecil sampai sekarang yang selalu mensupport yaitu Ervida Yani Ritonga, Siti Nur Arafah Nasution serta teman teman di RM At-Thoyyibah.
11. Serta terimakasih juga kepada keluarga Besar HMI Komisariat Tarbiyah UINSU Medan Khususnya Periode 2017-2018 yang banyak memberikan

peluang bagi saya untuk mengembangkan diri dan berkarya. Dan juga untuk teman teman sekolah saya dari SD sampai SMK yang sudah mendukung dan untuk guru guru saya semua yang tersayang.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri tercinta ini.

Medan, 5 Agustus 2019

Fathurrahmah Br Rambe  
NIM .31.15.4.178

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
 <b>BAB II: KAJIAN TEORI.....</b>	 <b>9</b>
A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI .....	9
1. Kompetensi Guru .....	9
2. Kepribadian Guru .....	16
3. Tugas dan Peran Guru .....	31
4. Pendidikan Agama Islam .....	36
B. Kedisiplinan Belajar.....	37
1. Pengertian Kedisiplinan .....	37
2. Dasar Dasar Kedisiplinan.....	38
3. Bentuk Bentuk Kedisiplinan .....	39
4. Tujuan Kedisiplinan.....	42
C. Penelitian Relevan.....	43
 <b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>49</b>
A. Lokasi Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	50
E. Analisis Data .....	51
F. Teknik Keabsahan Data .....	52
1. Ketekunan Pengamatan.....	53



2. Triangulasi.....	53
3. Kecukupan Referensi .....	53
<b>BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah SMK Negeri 2 Rantau Utara .....	55
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Rantau Utara.....	55
3. Keadaan SMKN.2 Rantau Utara .....	56
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan Penelitian.....	66
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
<b>LEMBAR OBSERVASI</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>HASIL WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia adalah suatu fenomena yang penting untuk diperhatikan, salah satu yang berperan dalam menyiapkan mutu SDM adalah pendidikan. Sistem Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Tahun 2003 No. 20 Pasal 1 yang menerangkan:

“Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah, aktivitas belajar ialah aktivitas yang utama sebab memiliki tujuan dalam mengembangkan serta menumbuhkan potensi siswa, baik afektif, kognitif dan psikomotorik melalui proses belajar di semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Fenomena tersebut mengandung arti keberhasilan suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan diatur pada PP Tahun 2013 No. 32 mengenai Perubahan Atas PP Tahun 2005 No.19 pasal 19 ayat 1 menjelaskan:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

---

<sup>1</sup>Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No. 20 mengenai Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 mengenai Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2017), h.2.

Uraian di atas memaparkan bahwa berlangsungnya pembelajaran di sekolah harus dijalankan secara kreatif, menyenangkan, aktif dan bisa memotivasi siswa, sehingga di akhir pembelajaran siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pendidikan ialah usaha pembentukan kepribadian melalui metode yang benar. Pendidikan yang lembut, halus, dan menyentuh perasaan sering kali berhasil dalam mendidik anak-anak untuk jujur, lurus dan suci, namun pendidikan yang sangat terlampau halus, lembut dan bahkan sangat menyentuh perasaan dapat memberikan dampak buruk, dikarenakan jiwa anak menjadi labil.

Jiwa seperti halnya tubuh, bila sangat dimanjakan, sehingga jiwa tersebut tidak dapat menahan pekerjaan yang berat dan melelahkan serta tidak mampu mengatasi kesulitan. Dengan demikian jiwa tidak mampu sama sekali dan selalu goyah. Apabila jiwa sangat dimanjakan, jiwa tersebut tidak akan mampu menahan sesuatu yang bertolak belakang dengan jiwanya. Hal ini berakibat pada kepribadian yang cair, goyah dan tidak normal. Selanjutnya, jiwa menjadikan seseorang tidak bahagia, sebab jiwa tidak memberikan kesempatan sedikitpun untuk orang tersebut dalam menahan keinginan dan perasaannya. Pada akhirnya seseorang tersebut berseberangan dan terbentur dengan kenyataan, bahwa tidak semua orang di dunia memperoleh semua yang diharapkannya.

Dalam Undang-Undang Tahun 2005 No. 14 mengenai guru dan dosen, tercantum tugas, kedudukan hak guru. Pasal 1 yang menyatakan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mengajar, mendidik,

mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum kegiatan mendidik cenderung kepada proses menyadarkan dan mengarahkan peserta didik supaya mampu mengubah dirinya menjadi manusia secara utuh, spiritual, intelektual, sosial dan bermoral. Jadi anak didik mengetahui bagaimana memanfaatkan ilmu untuk berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki tatanan dan norma. Siswa harus mengetahui peranan dan fungsi kepada orang tua, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Di lembaga sekolah, guru mempunyai tugas utama untuk mengajar dan mendidik. Dan supaya tugas utama mampu terlaksana dengan baik, guru harus mempunyai sifat tertentu, yakni sifat sebagaimana kepribadian Rasulullah.

Pada praktek pendidikan, komponen terpenting dalam pendidikan ialah seorang guru. Guru berperan strategis karena berada di barisan paling depan untuk melaksanakan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai positif melalui keteladanan dan bimbingan.

Guru ialah salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Apabila guru mempunyai kualitas akademik, profesional dan berkompeten, sehingga proses pendidikan diharapkan berjalan dengan maksimal dan menghasilkan *out put* lulusan yang kompetitif. Akan tetapi sebaliknya, apabila guru tidak profesional, tidak kompeten dan tidak memenuhi kualitas akademik, sehingga semua proses pendidikan tidak dapat maksimal. Supaya menghasilkan guru

professional, harus ada upaya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru.

Peran dan tugas guru sangat besar sehingga guru harus mempunyai beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>2</sup>

Peranan guru sebagai pendidik sangatlah penting untuk peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diinginkan baik kualitasnya. Sehingga banyaknya tuntutan untuk semua pendidik supaya mempunyai kompetensi dalam dirinya untuk membina akhlak serta pembelajaran peserta didik dengan kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang akan profesinya. Contoh kompetensi yang penting dan harus dimiliki pendidik dalam membentuk kedisiplinan belajar peserta didik ialah kompetensi kepribadian.

Hal penting selain dalam kepribadian ialah kestabilan emosi dan sikap atau perilaku dari seorang guru. Perilaku guru bisa sangat mudah dilihat dan diamati peserta didik. Peserta didik akan merasakan dan melihat apa yang dilakukan guru, dikarenakan peserta didik mengharapkan kasih sayang dan perhatian yang sama dari seorang guru, dengan demikian guru harus mampu mengontrol perilakunya.<sup>3</sup>

Kompetensi kepribadian ialah sebuah kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki personal, khususnya guru. Pendidik atau Guru sangat dituntut mempunyai kompetensi kepribadian dengan kualitas yang baik. Fenomena

---

<sup>2</sup>Undang Undang RI Tahun 2005 No. 14 mengenai Guru & Dosen.

<sup>3</sup>Khoerotun Ni'mah, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.

ini disebabkan, guru sebagai komponen penting pada lembaga pendidikan dan dalam

proses pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan formal. Guru sebagai sosok utama dan model yang bisa dicontoh dan dilihat secara langsung aktivitasnya pada proses aktivitas sosial dan pembelajaran dalam lingkup pendidikan ataupun lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Guru dianggap teladan bagi peserta didik, sehingga guru harus mempunyai kompetensi yang bisa sebagai contoh dan profil idola, dengan demikian faktor paling penting bagi seorang guru ialah kepribadiannya. Guru bisa sebagai pendidik yang baik, akan tetapi guru juga bisa menjadi perusak masa depan peserta didik berdasarkan kepribadiannya. Sebagaimana dalam Q.S Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Argi Herriyan, Mardianto dan Al Rasyidin, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek Univa Medan*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 September - Desember 2017.

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Alqur'an 2017), h.379

Dimana ayat tersebut guru harus menunjukkan keteladanan, kepribadian yang baik dan sesuai norma agama yang ada yang diharapkan bisa memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

Guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik, diharapkan bisa menjadi contoh peserta didik dalam membina kedisiplinan. Sehingga, pendidik sangat diharapkan mampu memperbaiki terlebih dahulu kualitas dirinya, hingga pada akhirnya pendidik mampu menunjukkan teladan paling baik di hadapan peserta didik.

Dari observasi awal di SMK Negeri 2 Rantau Utara bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Agama ialah 75. Dimana yang dinilai adalah kelakuan, kedisiplinan, kerapian dan lain sebagainya. Jadi, untuk membuat anak juga bisa mencapai nilainya diperlukan seorang guru yang memiliki kepribadian yang bisa dicontoh oleh siswanya, dalam melakukan perbuatan terutama dalam kedisiplinan belajar dari mulai tanggungjawab, jujur, adil, arif, bijaksana, tegas, berwibawa dan juga kedisiplinannya dalam mengajar.

Walaupun guru sudah memiliki kepribadian yang baik dan sesuai tetapi kenyataannya masih ada murid yang tidak disiplin dalam hal pelajaran seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat datang dan cabut/tidak masuk ketika pelajaran agama.

Jadi dengan kepribadian yang dimiliki guru PAI yang diperlihatkan dalam keseharian di sekolah apakah bisa membentuk kedisiplinan belajar siswa itu menjadi lebih baik, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam

Menbentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan tersebut yaitu:

1. Bagaimana peran kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja bentuk – bentuk kepribadian yang dimiliki guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk- bentuk kepribadian yang dimiliki guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi pemikiran dan informasi ilmiah bagi Guru.



- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pembaca.
- c. Memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran khususnya bagi SMKN 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa.
- b. Bagi guru, bisa menjadi umpan balik dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar supaya bukan hanya mementingkan aspek kognitif saja, namun juga memperhatikan aspek emosional siswa.
- c. Bagi masyarakat umum, bisa menginformasikan sejauh mana kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa.
- d. Bagi pemerintah, bisa bermanfaat sebagai upaya pengembangan kebijakan pendidikan secara komprehensif sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

##### **1. Kompetensi Guru**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi ialah kekuasaan (kewenangan) untuk memutuskan sesuatu (menetapkan sesuatu).<sup>6</sup> Selanjutnya, menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi dimaknai serangkaian pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dihayati, dikuasai dan dimiliki Guru atau Dosen ketika menjalankan tugas keprofesionalan. Usman mengemukakan kompetensi ialah “sebuah hal yang mendiskripsikan kemampuan atau kualifikasi personal, baik kualitatif ataupun kuantitatif.”

Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang sudah menjadi bagian dari dirinya sehingga mampu menunjukkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan optimal ialah arti dari kompetensi. Pada Undang-undang Guru dan Dosen dijabarkan bahwa kompetensi kepribadian ialah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, berwibawa, arif dan mantap sebagai teladan siswa.<sup>7</sup>

Kompetensi dimaknai keterampilan, pengetahuan dan nilai nilai yang dicerminkan dalam kebiasaan berpikir dan berbuat. Kompetensi itu akan tercapai terhadap penguasaan pengetahuan dan perbuatan dengan profesional dalam melakukan fungsi sebagai guru.

---

<sup>6</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi. 3, h.584.

<sup>7</sup>Undang-Undang Tahun 2005 No.14 mengenai Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), h.56.

Kompetensi ialah perpaduan keterampilan, pengetahuan, implementasi keterampilan serta pengetahuan itu pada pelaksanaan pekerjaan di lapangan kerja. Kompetensi mencakup: (a) Keterampilan mengelola, (b) Keterampilan melakukan pekerjaan pokok, (c) Keterampilan melakukan interaksi terhadap lingkungan kerja serta bekerjasama pada individu lainnya, (d) Keterampilan melaksanakan mengelola dalam keadaan mendesak dan (e) Keterampilan memelihara keselamatan serta kesehatan.<sup>8</sup>

Menurut Bloom et.al “kompetensi dibedakan dalam tiga ranah ialah; (a) Kompetensi afektif, mencakup interaksi, apresiasi, penilaian, dan pemberian respon (b) Kompetensi psikomotorik, mencakup rutin, semi rutin, serta keterampilan gerak awal (c) Kompetensi kognitif, mencakup tingkat analisis, pemahaman, sintesis, penilaian, sintesis, pemahaman, serta aplikasi.”

Jadi dari berbagai definisi itu bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah keterampilan ataupun pengetahuan yang wajib terdapat pada pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran.

Kompetensi bukan hanya sekedar berfungsi sebagai pengukur satu aspek saja, namun dapat juga beberapa unsur, sehingga seluruh hal yang dilaksanakan pengajar berhubungan terhadap aktivitas belajar mengajar akan menjadi penilaian terhadap pengajar. Sangat jelas kompetensi terkait dengan pekerjaan, kompetensi yang dapat dikembangkan, dibina dan diukur. Tidak ada kompetensi apabila tidak ada pekerjaan.

---

<sup>8</sup>Amini, *Profesi keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.86.

Bila dikaitkan dengan tugas pendidik, tentu pendidik ketika mengajar mempunyai standar tertentu, peristiwa tersebut dikarenakan tugas pendidik ialah pekerjaan yang bertanggungjawab pada usaha membina bangsa. Akan tetapi jika pendidik mengerjakan tugasnya tidak berdasarkan standar maka bisa saja ada peristiwa yang tidak diduga terjadi. Tujuan utama standarisasi pekerjaan pendidik ialah melayani orangtua yang menyerahkan peserta didik kepada pendidik supaya di bimbing dan memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pendidik wajib mempunyai standar pekerjaan ataupun kompetensi.

Kompetensi didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dicerminkan pada kebiasaan berperilaku serta berpikir. Kompetensi tersebut akan tercapai berupa tindakan atau pengetahuan dengan berkompeten pada pelaksanaan tugasnya selaku pendidik. Menguraikan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik akan memperlihatkan mutu pendidik ketika mengajar. Kompetensi itu akan tercapai pada wujud pemahaman pengetahuan serta kompeten melaksanakan tugas selaku pendidik. Uraian tentang kompetensi guru yang memiliki arti sesuatu yang mendeskripsikan kemampuan ataupun kualifikasi suatu individu dari segi kuantitas ataupun kualitas.

Dengan demikian, kompetensi profesional pendidik bisa dimaknai selaku wewenang ataupun kecakapan guru ketika melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional serta memiliki kompeten ialah pendidik yang cakap ketika menjalankan tugasnya. Sesuai penjelasan yang telah dipaparkan, kompetensi guru bisa didefinisikan selaku penguasaan dalam segi

keterampilan, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dicerminkan pada pola pikir serta melakukan tindakan ketika melaksanakan tugas selaku pendidik.

Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, dapat dirumuskan kompetensi yang wajib terdapat pada pendidik. Direktorat Tenaga Teknis dan Pendidikan Guru menyatakan ada 10 kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian selaku pengajar
- 2) Memahami dasar-dasar edukasi
- 3) Menguasai materi yang akan diajarkan
- 4) Membuat susunan program pembelajaran
- 5) Menjalankan kegiatan pembelajaran
- 6) Menjalankan kegiatan penilaian pendidikan
- 7) Membimbing
- 8) Menjalankan administrasi sekolah
- 9) Bekerjasama serta berinteraksi pada masyarakat serta guru sejawat
- 10) Melakukan penelitian sederhana.

#### b. Pentingnya Kompetensi Guru

Persoalan kompetensi profesional pendidik menjadi sebuah dari kompetensi yang wajib terdapat pada pendidik pada pendidikan apa pun, kompetensi-kompetensi lain ialah kompetensi masyarakat ataupun pribadi. Berdasarkan teori, 3 macam dengan sebenarnya tidak bisa terpisahkan. Di antara 3 macam kompetensi tentunya memiliki hubungan secara baik pada pengajar. Pendidik yang berkompeten tentunya wajib mempunyai

kepribadian baik serta bisa melaksanakan *socila adjustment* pada publik. 3 kompetensi itu menyatu padu pada sifat perilaku pendidik.

1) Kompetensi Guru penting Untuk Membina Guru

Apabila telah ditetapkan macam kompetensi yang dibutuhkan, berdasarkan hal tersebut jadi bisa dilakukan observasi serta diteapkan guru yang sudah mempunyai kompetensi maksimal serta guru yang belum memiliki kompetensi yang mumpuni. Informasi mengenai hal tersebut penting untuk diperoleh administrator pada upaya pengembangan serta pembinaan. Semua guru yang sudah mempunyai kompetensi penuh tentunya wajib diperlukan pembinaan supaya memiliki kompetensi yang baik.

2) Kompetensi Guru sebagai Alat Seleksi Penerimaan Guru

Umumnya harus ditetapkan macam kompetensi seperti apa yang harus diperbaiki selaku sebuah ketentuan supaya suatu individu bisa berprofesi sebagai pengajar. Melalui ketentuan dalam perekrutan calon guru, ada panduan untuk administrator terhadap pemilihan pendidik yang dibutuhkan pada sebuah sekolah.

c. Karakter Kompetensi Guru

Dengan menghiraukan peluang adanya tuntunan kompetensi profesional yang berbeda dikarenakan adanya lingkungan sosial yang berbeda pada masing-masing sekolah selaku indikator, sehingga guru dianggap berkompeten jika:

- 1) Dapat meningkatkan tanggung jawab secara optimal
- 2) Dapat menjalankan tugasnya untuk mewujudkan tujuan sekolah.

- 3) Dapat menjalankan peran-perannya dengan baik.
- 4) Dapat menjalankan peranannya pada kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut nantinya dilakukan peninjauan berdasarkan sisi tanggung jawab serta peranannya, fungsi dan peran pendidik, peran pendidik pada kegiatan pembelajaran, serta tujuan pendidikan sekolah.

#### 1) Tanggung jawab dan Kompetensi Guru

Guru dapat melakukan tanggung jawab jika guru tersebut mempunyai kompetensi yang dibutuhkan pada hal tersebut. Semua pertanggungjawaban membutuhkan berbagai kompetensi. Masing-masing kompetensi bisa diuraikan pada berbagai kompetensi lebih spesifik lagi.

##### a) Tanggung Jawab Moral

Semua pendidik profesional memiliki kewajiban dalam mengimplementasikan ideologi negara serta melaksanakan tanggung jawab dan etika diikuti nilai-nilai UUD 45 pada penerus bangsa. Tanggung jawab tersebut menjadi tanggung jawab moral untuk semua pendidik tanah air. Pada korelasi tersebut, semua pendidik wajib mempunyai kompetensi berupa penghayatan serta pengamalan Pancasila.

##### b) Tanggung Jawab pada Bidang Edukasi di Sekolah

Pendidik bertanggungjawab melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah artinya memberi pengajaran serta untuk peserta didik. Tanggung jawab tersebut diaktualisasikan berupa pelaksanaan pembinaan pribadi dan watak, serta jasmani siswa, mengevaluasi

perkembangan pembelajaran peserta didik, pembinaan kurikulum, menganalisis kesulitan dalam pembelajaran, menuntun para siswa belajar, dan lainnya

c) Tanggung jawab Guru pada Bidang Kemasyarakatan

Guru profesional tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Pada satu sisi, pendidik merupakan masyarakat serta sisi lainnya, pendidik memiliki tanggung jawab dalam menyejahterakan rakyat. Guru ikut berkontribusi meningkatkan integritas, melancarkan pembangunan daerah yang terutama diawali pada lokasi tempat tinggalnya, serta melancarkan pembangunan nasional.

d) Tanggung jawab pada bidang keilmuan

Pendidik sebagai ilmuwan memiliki tanggung jawab dalam mensejahterakan, terlebih dari ilmu yang menjadi bidangnya. Tanggung jawab tersebut dilakukan berupa penyelenggaraan pengembangan serta penelitian.<sup>9</sup>

d. Fungsi, Peranan Dan Kompetensinya

Seperti yang sudah dikatakan bahwa profesional pendidik memuat makna yang mencakup aspek-aspek keilmuan, keterampilan, serta kepribadian. Sehingga bisa dimaknai kompetensi profesional pendidik tentunya mencakup ketiga unsur tersebut meskipun beban terbesar terdapat dalam aspek keterampilan berdasarkan peran pendidik profesional.

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.42.



## 2. Kepribadian Guru

### a. Pengertian Kepribadian Guru

Berdasarkan istilah, kepribadian ialah diambil dari penerjemahan bahasa Inggris yaitu *personality*. Pada bahasa Arab, istilah kepribadian kerap ditunjukkan pada penyebutan *infi'âliyyah* (emosi), *al-jasadiyyah* (fisik), *sulûkiyyah* (perilaku), *muyûl* (minat), *khulqiyyah* (akhlak), serta *al-qadarah* (kompetensi).

Pada Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan kompetensi kepribadian ialah kapasitas atau kecakapan pribadi yang arif, bijaksana, dapat menjadi panutan siswa, serta memiliki akhlak mulia.<sup>10</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang menggambarkan pribadi yang mampu menjadi teladan untuk siswa, berakhlak mulia stabil, arif, bijaksana, serta memiliki wibawa.

Kompetensi kepribadian: pemilikan sifat sifat kepribadian, indikatornya:

- 1) Memiliki akhlak mulia
- 2) Bijaksana
- 3) Mantap
- 4) Memiliki wibawa
- 5) Konsisten
- 6) Jujur
- 7) Dewasa
- 8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- 9) Menjadi teladan untuk siswa dan masyarakat

---

<sup>10</sup>Undang-Undang Tahun 2005 No.14 mengenai Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), h.56.

10) Bersedia meningkatkan kualitas diri dengan konsisten dan mandiri

Pengaruh kompetensi kepribadian pada pengembangan kepribadian untuk siswa sangat kuat. Fungsi dan peranan kompetensi kepribadian tentunya diperlukan pada pembentukan pribadi siswa. Fungsi dan peranan kompetensi pribadi juga diperlukan untuk pembentukan kepribadian anak, untuk menyediakan serta meningkatkan SDM, meningkatkan kesejahteraan rakyat, serta memajukan bangsa.<sup>11</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 No. 16 dijelaskan kompetensi pribadi guru ialah melakukan tindakan berdasarkan akhlak mulia norma agama, tanggung jawab yang tinggi, jujur, menjunjung tinggi kode etik profesi guru, menjadi teladan, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, menunjukkan etos kerja stabil, berwibawa, dewasa, percaya diri, serta arif.<sup>12</sup>

Sejumlah kompetensi kepribadian seharusnya terdapat dalam pribadi pendidik, yakni mempunyai wawasan yang luas mengenai bahan pelajaran yang dibahasnya. Di samping hal tersebut, memiliki wawasan mengenai kemampuan serta perkembangan siswa dalam memberi perilaku dengan personal.<sup>13</sup>

Dalam profesionalitas sebagai pendidik, guru wajib mempunyai pribadi yang baik. Kepribadian yang wajib terdapat dalam pribadi pendidik ialah konsistensi, bijaksana, memiliki wibawa, arif, serta dewasa.

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.17

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h.65.

<sup>13</sup>Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.18-19.

Kepribadian yang konsisten mempunyai indikator dasar, yakni: melakukan tindakan berdasarkan norma-norma sosial serta hukum, memiliki kebanggaan berprofesi selaku pendidik, serta mempunyai sifat konsisten terhadap tingkah laku ataupun tindakan. Pribadi yang dewasa mempunyai indikator dasar, yakni: memperlihatkan sikap mandiri ketika melakukan tindakan selaku pengajar serta mempunyai semangat yang tinggi selaku pendidik.. Pribadi yang arif mempunyai indikator dasar, yakni: bertindak berdasarkan fungsi dan manfaat untuk masyarakat, sekolah, serta peserta didik yang memperlihatkan transparansi pola pikir serta tindakan. Pribadi yang memiliki wibawa mempunyai indikator dasar, yakni: mempunyai sifat yang berdampak baik pada kegiatan pembelajaran, sikap yang dihormati, serta memiliki akhlak mulia dalam melakukan tindakan berdasarkan teladan serta norma agama.

Kepribadian memperlihatkan life style khusus yang terdapat di tiap-tiap individu. Kepribadian ialah karakteristik serta representatif suatu individu yang memiliki konsistensi jika dipandang berdasarkan perilakunya. Dasarnya, karakteristik ataupun kepribadian suatu individu tergambar pada perilakunya.<sup>14</sup>

#### b. Ciri Kepribadian Guru

Pendidik menjadi unsur penting serta memiliki pengaruh pada pembelajaran peserta didik. Pada perspektif peserta didik, guru mempunyai wewenang yang tidak hanya pada bidang akademi, tapi juga

---

<sup>14</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 156-157.

pada bidang non-akademik. Dengan demikian, dampak pendidik pada peserta didik sangat berpengaruh.

Kepribadian guru berpengaruh pada kebiasaan serta kehidupan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Sebab pribadi pendidik tentunya berdampak pada peserta didik, sehingga guru harus mempunyai sifat selaku individu yang memiliki kepribadian baik. Allport menyatakan ciri - ciri orang yang memiliki pribadi yang matang ialah:

- a) *Extension of the sense of self*. Mengembangkan rasa sadar pada diri sendiri lalu mengevaluasi diri sendiri.
- b) *Warm relatedness to other*. Dapat membentuk hubungan yang harmonis pada individu lainnya.
- c) *Self acceptance*. Mempunyai kecakaoan dalam mengendalikan emosional serta dapat menghindap sikap yang berlebihan. Umumnya guru yang mempunyai ciri seperti ini memiliki sikap toleran yang besar pada frustrasi serta bersikap lapang dada ketika mengevaluasi dirinya.
- d) *Realistic perception of reality*. Mempunyai anggapan nyata pada realitas. Guru yang mempunyai ciri tersebut merujuk terhadap permasalahan nyata yang terjadi, tidak hanya secara pribadi.
- e) *Self objectification*. Memahami kepribadian, guru yang memiliki ciri tersebut umumnya tahu batasan pada dirinya, di samping hal tersebut, guru mempunyai *sense of humor* (rasa humor).
- f) *Unifying philosophy of life* (filsafat hidup yang menyatukan). Mempunyai panduan kehidupan dalam mempersatukan nilai-nilai

yang kuat pada hidup sehari-hari. Guru seperti ini umumnya mempunyai kesiapan untuk membangun pemahaman mengenai tujuan kehidupan.

Berdasarkan Permendiknas Tahun 2007 No. 16 mengenai Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dipaparkan kompetensi pribadi suatu individu guru mencakup:

- a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, adat istiadat, suku, daerah asal dan jenis kelamin,
- b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam,
- c) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia,
- d) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi,
- e) Berperilaku sebagai keteladanan peserta didik dan anggota masyarakat sekitar,
- f) Memperlihatkan diri sebagai pribadi yang arif, berwibawa dan dewasa,
- g) Memperlihatkan diri sebagai pribadi stabil dan mantap,
- h) Rasa bangga sebagai guru dan percaya pada diri sendiri,
- i) Memperlihatkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi,
- j) Bekerja mandiri secara profesional,
- k) Memahami dan menerapkan kode etik profesi guru,
- l) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Ada yang berbeda terhadap guru atau pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), Kemenag RI melalui Dirjen Kelembagaan Agama Islam, memberi ketetapan kompetensi pribadi pendidik agama Islam antara lain:

- a) Mengetahui pemanfaatan media,
- b) Menumbuhkan ilmu pengetahuan supaya peserta didik memberikan apresiasi pada ilmu serta pembelajaran, terlebih pelajaran agama,
- c) Membuat peserta didik bersikap atau berperilaku baik pada orang lain setiap harinya
- d) Menanamkan perilaku positif misalnya optimis, kuat pada realita yang terjadi, serta tekun
- e) Membuat siswa terbiasa dalam merawat fasilitas umum serta menjaga kebersihan.
- f) Membiasakan sikap menepati janji serta disiplin waktu
- g) Memperlihatkan perilaku yang tidak sulit dihubungi, bertanggung jawab, serta tidak kaku
- h) Menjaga kepercayaan serta rahasia
- i) Mematuhi aturan di sekolah,
- j) Melaksanakan tanggung jawab yang diberikan,
- k) Memberi jaminan kepada semua peserta didik memperoleh tindakan sama dalam belajar agama,

1) Tidak menjadikan peserta didik korban dalam sebuah kebijakan.<sup>15</sup>

c. Kepribadian guru yang konstruktif

Guru yang konstruktif ialah pendidik yang mempunyai maksud dalam melaksanakan perubahan pribadi peserta didik. Perubahan itu dapat terwujud apabila pendidik bisa memposisikan diri selaku inspirasi pada peserta didik sumber kreativitas. Selaku sumber motivasi untuk peserta didik, perasaan pendidik yang terangsang secara tepat, tentunya dapat menggetarkan serta menyentuh jiwa peserta didik. Terutama apabila hal tersebut dilaksanakan pada kondisi kelas yang tenteram, tentu peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Apabila hendak menjalankan tugas sebagai pendidik yang membina serta tidak sulit memberi motivasi belajar peserta didik, tentunya pendidik itu wajib terlebih dulu dapat memberi motivasi terhadap diri sendiri. Guru tersebut wajib bisa paham serta mengontrol diri sendiri. Namun apabila guru tersebut terlalu bergelut pada salah paham atas dirinya, keluarganya, serta saat menentukan profesi, tentunya memungkinkan mengalami kesulitan dalam mengubah pikiran ataupun hati peserta didik.

Semua peserta didik pasti memiliki perbedaan serta memiliki keunikan masing-masing. Dengan peserta didik, dapat mengevaluasi dalam melaksanakan spesialis serta identifikasi bakat, minat, serta hal lain. Peserta didik yang berbuat di kelas, mungkin mempunyai multidimensi yang malah membuat kenakalan. Peserta didik tersebut memerlukan

---

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Agama Tahun 2010 No. 16 mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.

pekerjaan atau tugas yang wajib diselesaikan. Hal tersebut menjado saraa peserta didik terhadap peserta didik dalam mempunya pribadi yang lebih dari satu guna memperlihatkan eksistensi serta kepribadian melalui hal yang tidak sama.

Untuk dapat menjadi guru yang dapat berkontruksi, diperlukan adanya pemahaman sipiritual yang mumpuni. pendidik yang memiliki pemahaman spiritual yang bagus, tidak Cuma patuh ketika melaksanakan aturan religius, namun lebih.<sup>16</sup>

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 No. 16, kemampuan pada standar kompetensi kepribadian meliputi lima unsur pokok,

- 1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Pendidik bukan cuma melakukan transfer ilmu pengetahuan, namun memberi panutan terhadap nilai-nilai yang diyakini. Guru tersebut wajib bisa berperan selaku garda paling depan untuk memberi contoh etika yang tergambar melalui perilaku, cara hidup, serta sikap. Sifat tersebut yang menjadikan pendidik dinilai selaku suatu profesi yang mulia pada pandangan publik. Berperilaku berdasarkan kebudayaan nasional Indonesia sosial, hukum, agama, yang mewajibkan pendidik menyelaraskan perkataan serta tindakannya. Bagaimana yang dicontohkan terhadap peserta didik harus bisa menjadi teladan yang diimplementasikan dengan adanya konsistensi.

---

<sup>16</sup>Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.19.



Pada hubungannya terhadap guru Indonesia, seluruh perilaku merupakan gambaran terhadap loyalitas dalam menghayati nilai-nilai luhur yang termuat pada Pancasila selaku sumber keseluruhan norma. sehingga guru Indonesia ialah guru Pancasila. Hal itu berarti bahwa pendidik yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas dengan menghayati ajaran agama yang diyakininya; nilai kemanusiaan yang memposisikan harga diri manusia serta keluhuran selaku hak yang utama terhadap nilai kebersamaan pada integritas bangsa melalui penghormatan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia; nilai demokrasi yang mengutamakan mufakat dalam memperoleh musyawarah; serta nilai keadilan sosial yang berorientasi terhadap keseluruhan bangsa Indonesia yang tidak memandang status apapun

Hal tersebut tentunya memerlukan proses serta waktu yang tidak sebentar, sebab berhubungan kuat saat membentuk kepribadian pendidik. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional sudah menyalurkan kepribadian tersebut dengan adanya semboyan *Ing ngarso sun tulada, Ing madya mangun karsa, dan Tut wuri handayani*.

Norma ialah serangkaian tolak ukur atau panduan berdasarkan suatu nilai dan dijadikan landasan dalam berperilaku. Norma berasal dari nilai-nilai yang diyakini publik, contohnya adat istiadat, norma hukum, serta norma agama. Kenapa pendidik diharuskan untuk bertindak sesuai perilaku berdasarkan nilai-nilai itu sebab pendidik selalu norma-norma. Dengan demikian, pendidik menjadi perwujudan dari nilai-nilai itu. aktualisasi terhadap norma-norma tersebut.

Profesi guru tentunya cukup sulit dilakukan, terlebih saat ini kian merosot peranan pendidik pada publik. Pada satu hal kian berkembangnya gaya kehidupan yang modern pada pemerintah ataupun masyarakat yang tidak berdasarkan nilai-nilai yang ada pada pihak lain. Dampak bergesernya perspektif mengenai guru, masyarakat pun belum merasa ada dampak yang diberikan pendidik selaku penopang yang menegakkan nilai-nilai untuk publik.

Keterlibatannya terhadap suatu kemampuan ialah bagaimana peserta didik memelihara kedisiplinan, regulasi, dan mengimplementasikan dengan konsistensi pada kegiatan belajar. Dalam mencapai hal tersebut, pendidik wajib mempunyai ketaatan serta kedisiplin pada aturan yang terdapat di sekolah. Disiplin waktu contohnya mewajibkan guru agar masuk sesuai waktu yang ditentukan. Berikutnya mengenai kedisiplinan dalam berpenampilan. Pendidik harusnya memperlihatkan keteladanan melalui penampilannya yang memakai baju sopan, bersih, serta rapi. Untuk memelihara kebersihan sekolah, pendidik wajib memperlihatkan keteladanan yakni seperti menjaga kelas selalu rapi, bersih, serta terbebas dari kotoran atau sampah dan juga membuang sampah pada tempatnya,. Disiplin dalam berbicara juga mengharuskan pendidik untuk berbicara secara sopan, ramah, santun kepada siapa pun

- 2) Pribadi yang teladan bagi siswadan masyarakat , berakhlak mulia, serta jujur,

Kepribadian yang berani dan jujur dalam untuk mengakui kelemahan dan memiliki keinginan merubah diri. Pendidik mempunyai suatu batasan yang mencakup kemampuan, perilaku serta sikapnya. Sehingga guru wajib transparan pada segala saran dan kritik dan mau menerimanya secara lapang dada, guru pun perlu sadar bahwa peserta didik selaku orang-orang yang memiliki keunikan bisa dijadikan sumber pembelajaran mengenai hidup. Pendidik bisa berkembang profesionalitasnya jika selalu melakukan evaluasi terhadap interaksi serta pergaulannya pada peserta didik. Guru bisa memberi keenggapan terhadap kelemahan-kelemahannya dari kegiatan berinteraksi pedagogis pada peserta didik.

Panduan dalam menciptakan kejujuran sebenarnya wajib diawali diri sendiri. Jujur pada diri sendiri ialah tolak ukur terhadap kesuksesan serta ketenteraman dalam hidup. Tidak sedikit individu yang terganggunya jiwa atau mentalnya karena tidak mampu jujur pada dirinya sendiri. Jujur pada diri sendiri artinya otentik, berperilaku berdasarkan hati nurani serta mau dipertanyakan hati nurani jika berbuat salah ataupun melakukan tindakan yang tidak mengikuti kata hati. Diri tersebut wajib mampu melakukan penolakan untuk menentang adanya praktek-praktek kotor yang kerap ditemui pada profesinya selaku guru..

Di samping kejujuran, pendidik wajib memperlihatkan dirinya selaku individu yang berakhlak yang mulia sehingga bisa dijadikan

contoh untuk peserta didik ataupun masyarakat. Memiliki akhlak mulia artinya pendidik wajib bisa memperlihatkan perilaku serta sikap terpuji, mengutamakan kesopanan, setika, serta menjauhi hal-hal yang tidak baik. Harusnya perilaku dan sikap pendidik tidak dijadikan aspek dalam membentuk pribadi peserta didik. Dengan demikian guru harus jadi individu yang memiliki moral serta teladan, mengetahui perbedaan norma yang buruk dan baik, dan senantiasa bertindak berdasarkan norma-norma yang berlaku dan tidak bertentangan terhadap masyarakat guru selaku pelita masyarakat serta peserta didik.

### 3) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

Jadi individu yang mempunyai kematangan dalam segi emosi artinya pendidik harus bisa mengontrol dirinya, hawa nafsunya, serta sesuai yang ada pada dirinya. Menghadapi sejumlah peserta didik yang karakter, latar belakang, serta wataknya berbeda-beda, pendidik harus bisa memposisikan dirinya, mengendalikan dirinya serta emosi sehingga bisa melakukan interaksi dengan baik pada peserta didik. Banyak juga ditemui bahwa terdapat pendidik yang tidak bisa mengontrol emosi ketika menghadapi peserta didik yang tidak disiplin, bandel, lambat, serta nakal.

UNESCO pada terbitannya dengan judul *stopping violence in schools: a guide for teachers* menyebutkan walaupun tiap-tiap budaya memiliki pandangan yang berbeda terhadap tingkah laku yang masuk kategori kekerasan serta yang mana yang dinilai selaku tindakan kekerasan tapi paling tidak ada empat macam kekerasan pokok yang

mungkin dialami di sekolah, yang di antaranya bisa diperbuat pendidik yaitu: kekerasan berbasis jender dan kelamin kekerasan berbasis jender dan kelamin, bullying, penembakan, hukuman psikologis dan fisik psikologis, kekerasan eksternal akibat dari pengaruh gang bullying, serta lain-lain

Supaya bisa efektif terhadap pengendalian emosi sehingga membuat pendidik bisa memperlihatkan kepribadiannya konsiten, sehingga kecerdasan emosi seperti yang dikatakan Daniel Goleman kelihatannya sungguh memiliki manfaat. Hanya mempunyai kecerdasan intelektual untuk pendidik kurang cukup sebab guru haruslah mempunyai kecerdasan emosi yang baik. Dengan adanya kecerdasan emosi, pendidik bisa mengetahui emosi dirinya dngan tepat yang kemudian dapat dikendalikan dengan baik.

Pendidik pun wajib mampu memperlihatkan dirinya yang memiliki wibawa. Wibawa merupakan suatu dampak yang muncul terhadap dari kegiatan yang dilakukan suatu individu dan membuat orang lain mengapresiasi serta mengormati dirinya. Memiliki kepribadian yang mempunyai wibawa bukan bermakna pendidik haurs gila hormat tetapi penghargaan ataupun penghormatan yang diperoleh peserta didik pada gurunya berasal dari cerminan pribadi yang baik. Sikap teladan pendidik dipandang memiliki wibawa. Dengan demikian, pendidik ditaati serta dihormati tidak disebabkan posisinya pendidik tetapi dikarena kepribadiannya yang menunjukkan keunggulan-keunggulan serta serta norma-norma yang dihayati. Cerminan tersebut terpancar

pada perilaku serta sikap. Maka dari itu, perilaku pendidik menjadi tolak ukur untuk guru sehingga dapat disegani serta dihormati.

- 4) Memperllihatkan semangat dalam bekerja, bertanggung jawab, memiliki kebanggaan berprofesi guru, optimis.

Pendidik yang mempunyai semangat tinggi dalam bekerja umumnya senantiasa menjunjung tinggi semangat pengmotivasi mengabdikan dengan tidak mengharap imbalan. Guru tersebut mengutamakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan serta mementikan layanan yang diberikan untuk peserta didik serta pihak lainnya yang membutuhkan. Semangat dalam bekerja tergambar pada sikap taat serta disiplin ketika melakukan pekerjaannya, berani bertanggungjawab serta berdedikasi berinovasi yang mendatangkan manfaat untuk peningkatan mutu serta perkembangan peserta didik dengan menyeluruh.

Guru yang bertanggungjawab ialah pendidik yang loyal terhadap pekerjaan yang dipegangnya yaitu membimbing, mendampingi peserta didik, serta mengajar. Guru tidak hanya mementingkan hal-hal yang dituntut administrasi birokrasi namun lebih dari itu pusat loyalitasnya ialah terhadap bagaimana kebutuhan peserta didik dapat tercukupi dengan adanya layanan yang diberikan dengan tidak mengharap imbalan. Guru memiliki keberanian dalam mengambil tanggung jawab pada keputusan-keputusan profesional yang dilaksanakannya serta berdasarkan dilandasi pertimbangan yang realistis

Kebanggaan berprofesi guru juga wajib diperlihatkan dengan cara adanya rasa percaya diri yang kuat. Berdasarkan pendapat Branden, sikap percaya diri sebenarnya berasal dari harga diri. Harga diri mempunyai 2 unsur yang saling terkait yaitu rasa kebermaknaan diri serta rasa kemampuan diri. Rasa kemampuan diri lalu menimbulkan apresiasi pada diri sendiri. Suatu individu yang melaksanakan tanggung jawab yang diberi untuknya. Tentunya memiliki sikap optimis bahwa kemampuan profesional yang terdapat pada dirinya bisa mendorong agar mampu melakukan pekerjaan tersebut secara optimal. Pendidik wajib merasa berkompeten ketika melakukan pekerjaannya walaupun banyak ditemui kelemahan. Berdasarkan pendapat Branden, kepercayaan diri tidak ikut serta menyingkirkan kelemahan yang ada, namun malah pada kelemahan tersebut diharapkan bisa bertindak berdasarkan pertimbangannya yang rasional

#### 5) Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru

Berdasarkan pendapat Hermawan seperti yang dikutip Soetjipto dan Kosasi, kode etik profesi apa saja secara umum mempunyai sejumlah tujuan yaitu: .

- a) Guna menjunjung tinggi martabat profesi
- b) Guna memelihara serta menjaga anggota agar tetap sejahtera
- c) Guna meningkatkan pengabdian terhadap anggota profesi
- d) Guna meningkatkan kualitas profesi
- e) Guna meningkatkan kualitas organisasi profesi.

Perilaku pendidik tentunya berpengaruh pada peserta didik terhadap pembelajaran. Unsur teladan serta wibawa pendidik menjadi 2 aspek utama pada kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, perilaku pendidikan nantinya menjadi perubahan suasana di dalam kelas. Karakter pendidik akan tergambarkan berupaperilaku serta sikap saat melaksanakan pembelajaran. Pendidik yang penyayang serta ramah akan membentuk suasana yang tenteram serta memberi aura positif terhadap peningkatan psikologis siswa. Peserta siswa menjadi tenteram serta antusias mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperoleh motivasi belajar serta bersedia mematuhi atura yang diberikan pendidik. kebalikannya, pendidik dengan sifat pemaarah dan keras mendatangkan suasana yang tegang. Suasana seperti itu tentunya tidak efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran. Umumnya diakibatkan perilaku pendidik yang terlalu berkuasa. Siswa jadi tidak nyaman berada di kelas dan enggan mengikuti pembelajaran. Umumnya hal tersebut diperlihatkan melalui tindakan peserta didik yang membuat kegaduhan dan tidak menghirauan guru yang sedang menerangkan. Situas tersebut tentunya memperkecil prestasi belajar peserta didik.<sup>17</sup>

### 3. Tugas Dan Peran Guru

Berdasarkan harfiah, guru merupakan suatu individu yang mengajarkan sebuah pengetahuan. Sesuai dengan UU RI Tahun 2005 No. 14 (UU mengenai guru dan Dosen) guru merupakan pendidik profesional

---

<sup>17</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* cetakan I (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012),h. 168



dengan tugas agama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru tersebut wajib memiliki sejenis kualifikasi formal. Pada definisi umumnya, tiap=tiap individu yang mengajarkan sesuatu yang baru bisa dikatakan guru. Guru merupakan pekerjaan yang mempunyai dedikasi tinggi pada edukasi. Jika tidak memiliki dedikasi tinggi, kegiatan pembelajaran pun tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran yang tengah terjadi di kelas, bisa ditemui sejumlah unsur beriringan yang dapat mencapai kegiatan pembelajaran dan bisa juga dikatakan selaku landasan pada proses pembelajaran. Merujuk pada hal itu, guru selaku pengajar lalu siswa selaku peserta didik bisa pula dibedakan posisinya, namun kedua pihak tersebut tidak bisa dipisah dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mewujudkan cita-cita. Sebagaimana yang tercantum dalam Hadis Nabi, berarti: sebaik-baiknya manusia ialah yang paling besar memberi manfaat untuk orang lain.

Guru menjalakan peran penting terlebih pada pembentukan karakter generasi serta pengembangan kemampuan peserta didik. keberadaan guru tidak bisa digantikan apapun, terutama pada masyarakat kita yang multidimensional serta multikultural, yang mana peran teknologi dalam mengganti profesi guru sangat kecil. Sehingga pada kegiatan belajar mengajar terdapat 3 hal yang wajib dilaksanakan pendidik. Sebagaimana yang dinyatakan McLeod, guru merupakan suatu individu yang mengajarkan orang lain, yang mengajar bisa dimaknai selaku:

- a. Menyalurkan kebudayaan serta pengetahuan dan kebudayaan pada orang lain (Kognitif).
- b. Mengasah keterampilan jasmani pada orang lain (psikomotorik).
- c. Menumbuhkan keyakinan serta nilai-nilai pada orang lain (afektif).

Pada proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab dalam memberi dorongan bimbingan, serta fasilitas guna mewujudkan hal yang diinginkan. Guru bertanggungjawab dalam meninjau semua hal yang terjadi di kelas guna mempermudah meningkatkan kemampuan peserta didik. Pemaparan materi hanya menjadi satu dari sejumlah aktivitas pada pembelajaran selaku seperangkat alur yang dinamis melalui semua tahapan serta mekanisme dalam meningkatkan kemampuan siswa. Slameto memaparkan dengan detail mengenai tugas guru yang berfokus terhadap:

- a. Mendidik yang cenderung memberikan motivasi serta pengarahan agar tujuan dapat tercapai.
- b. Memberikan fasilitas guna mencapai tujuan dengan berdasarkan pengalaman belajar yang mepembelajaran yang mumpuni. Mengembangkan unsur-unsur kepribadian misalnya perilaku, nilai-nilai, penyesuaian diri, serta sikap. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik tidak memiliki batasan dalam menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu ia melaksanakan tanggung jawabnya secara menyeluruh terhadap pengembangan karakter peserta didik guru juga wajib bisa membuat kegiatan pembelajaran bervariasi dengan demikian hal tersebut bisa memberi motivasi

pada peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tujuannya.

Yang termasuk pekerjaan yang dilakukan guru di sekolah ialah melayani peserta didik supaya niatnya sesuai terhadap tujuan sekolah. Layanan yang diberi pun juga tidak memiliki batasan terhadap lingkungan sekolah, namun di luar itu peranan pendidik juga sangat diperlukan.

Kehidupan utama sebenarnya berada dilingkungan masyarakat, di mana bermasyarakat pranata-pranata sosial tumbuh dan berkembang dan sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu ikut serta di dalamnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan Surah Ar Rahman ayat 1 sampai 4 yang dikaitkan dengan pendidikan bahwa seorang guru ditugaskan untuk mendidik anak murid menjadi lebih baik.

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Tuhan Yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Alqur’an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.

Tafsir ayat tersebut yaitu:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ

Allah Swt. mengajari Nabi Muhammad Saw. Al Qur’an dan Nabi Muhammad mengajarkannya kepada umatnya.

Ayat ini turun sebagai jawaban kepada penduduk Mekkah ketika mereka mengatakan:

---

<sup>18</sup>Inom Nasution dan Sri Nurabdian, *profesi kependidikan*, (Depok: Prenadamedia Group: 2017), h.22.

إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Alqur’an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad).<sup>19</sup>

Dengan demikian, surah tersebut menjelaskan mengenai kenikmatan yang diberikan Allah untuk hamba hamb-aNya, sehingga sebelumnya Allah mengatakan kenikmatan yang menjadi kenikmatan paling besar kedudukannya serta paling banyak manfaatnya, serta yang sangat sempurna faedahnya, yakni kenikmatan diajarkan Alqur’anul Karim, sehingga diperoleh kesenangan di dunia serta di akhirat melalui jalan-Nya. kemudian, diperoleh seluruh kitab samawi, yang diturunkan pada makhluk Allah yang paling baik.

Sesudah mengatakan kenikmatan itu, maka Allah swt. mengatakan pula nikmjuga kenikamatanat penciptaan yang menjadi landasan terhadap semua hal. FirmanNya:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Dia telah menciptakan umat manusia ini dan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya dan terdetik dalam sanubarinya. Sekiranya tidak demikian, maka Nabi Muhammad saw. takkan dapat mengajarkan Alqur’an kepada umatnya.

Dengan demikian, manusia ialah makhluk sosial berdasarkan perilakunya. Yang tak dapat hidup terkecuali berinteraksi pada sesama, sehingga harus terdapat bahasa yang dipakai guna saling memahami antar

---

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Alqur’an 2017),h.251.

sesama, serta untuk menulis antar sesama yang terdapat pada daerah yang jauh serta negeri- negeri seberang. Selain menjaga ilmu-ilmu sebelumnya, agar bisa diperoleh manfaat untuk penerus selanjutnya, serta agar ilmu-ilmu tersebut bisa diperkaya penerus selanjutnya terhadap hasil upaya yang didapatkan penerus selanjutnya.

Hal ini merupakan kenikmatan rohani paling besar dan tidak dapat dibandingkan pada kenikmatan yang lain pada kehidupan ini. Maka dari itu, Allah Swt mendahului penyebutannya terhadap kenikmatan-kenikmatan lainnya.

Mulanya, Allah menyebutkan hal yang wajib dipelajari, yakni Alqur'an, dan melalui hal tersebutlah didapatkan kesenangan. Berikutnya, menyebutkan mengenai belajar, disusul pada penyebutan cara belajar, berikutnya baru menyebutkan benda-benda langit yang dapat berguna untuk manusia serta kehidupannya.<sup>20</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi komponen pendidikan Islam, yang memiliki hubungan terhadap tujuan pengembangan ketakwaan serta keimanan terhadap Allah SWT. PAI menjadi usaha dalam mengajarkan agama islam supaya menjadi *way of life* (pandangan hidup) manusia. PAI merupakan usaha yang direncanakan untuk membuat siswa dapat mengetahui, memperoleh pemahaman, melakukan penghayatan, meningkatkan keimanan, meningkatkan takwa, memiliki akhlak mulia, serta mengimplementasikan ajaran Islam yang berasal dari kitab suci Alqur'an serta hadis, dengan adanya

---

<sup>20</sup>Syeikh Ahmad Mushthafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi*, juz XXVII (Semarang: Toh Putra, 1989), h.197.

aktivitas membimbing, mengajarkan, melatih, serta menggunakan pengalaman.

PAI memiliki tujuan dalam meningkatkan pengamalan serta keimanan, menegnai agama Islam agar bisa menjadi insan yang memiliki takwa dan iman terhadap kepada Allah Swt. dan memiliki akhlak mulia pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. Tujuan PAI dalam lingkungan sekolah ialah meningkatkan keimanan,, pemahaman, penghayatan, keyakinan, serta penerapan peserta didik mengenai agama Islam agar menjadi insan yang bertakwa serta beriman kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara serta dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>21</sup>

## **B. Kedisiplinan Belajar**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan diambil dari kata disiplin yang artinya “ketaatan (kepatuhan/kerelaan) ketika melaksanakan aturan serta hal lainnya”. Disiplin adalah dampah yang disusun guna mempermudah peserta didik saat berhadap pada lingkungan. Disiplin muncul pada kepentingan memelihara keselarasan terhadap kecenderungan serta kehendak seseorang dalam mendatkan suatu hal melalui batasan serta aturan yang dibutuhkan lingkungan pada dirinya. Disiplin juga termasuk ketaatan dalam melakukan sebuah proses yang mewajibkan individu agar taat terhadap

---

<sup>21</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan 4, 2005),h.44.

peraturan yang berjalan. Dapat dikatakan juga, disiplin merupakan perilaku mematuhi ketentuan serta aturan yang sudah ditentukan.

Disiplin adalah patuh, rela, serta taat yang menggambarkan sikap bertanggung jawab pada sebuah peraturan secara persoalan ataupun kelompok di mana pun lingkungan tersebut berada.

Pada bidang pendidikan, disiplin ialah sebuah perwujudan yang menggambarkan sikap bertanggungjawab kepada peserta didik selaku insan yang dididik contohnya dalam menegaskan sikap disiplin pada proses pembelajaran serta mematuhi peraturan sekolah, dan mematuhi nilai-nilai *ubudiyah*. Sikap patuh tersebut dilandasi terhadap keyakinan bahwa hal tersebut benar serta benar mendatangkan faedah untuk diri sendiri beserta orang di sekitar.

## 2. Dasar-Dasar Kedisiplinan

Dasar pandangan Islam, pembentukan kedisiplinan dilandasi sikap sadar. Allah Swt. yang Maha Mengetahui seluruh yang dilakukan hamba-Nya walaupun dalam hati, sehingga pada diri manusia akan timbul kontrol serta kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksa lantaran ingin menghindari sanksi.

Indonesia juga membahas mengenai sikap disiplin, contohnya sikap disiplin peserta didik yang dibahas pada UU RI No. 20 Tahun 2003. Adapula disiplin berdasarkan UU R.I Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas bab V mengenai peserta didik pasal 12 ayat 2 butir “a” disebutkan semua siswa memiliki kewajiban “(a) menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan

pendidikan”. UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bab V tentang peserta didik pasal 12.

sehingga, kedisiplinan yang diperintahkan bukan Cuma tercantum pada kitab suci umat Islam yakni Alqur'an, melainkan Tanah air juga memerintahkan agar bersikap disiplin yang dibahas pada UU RI. Sera tidak bisa disangka, selaku insan yang berpegang teguh terhadap Alqur'an serta selaku WNI yang baik wajib mengamalkan sikap disiplin di kesehariannya

### 3. Bentuk-Bentuk Disiplin

Di bawah ini ialah bentuk – bentuk disiplin yakni meliputi:

- a. Disiplin ketika memakai waktu. Artinya dapat memakai serta mengelola waktu secara tepat. Sebab waktu sangat berharga. Selain itu, waktu merupakan suatu kunci untuk umat muslim jika dapat memakainya secara tepat.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَتَنَظَّرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: “Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).



Hadis tersebut memberi pengajaran terhadap umat muslim bahwa pada kehidupan ini, harusnya bisa menjadi insan yang disiplin. Maka dari itu, banyak dijumpai ayat-ayat Al-Qur'an di mana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu.

- b. Disiplin diri pribadi. Jika diamati, kedisiplinan terdapat sejumlah hal yakni adanya sebuah hal yang wajib dipatuhi serta di jauhi serta adanya porses perilaku suatu individu pada hal itu. Disiplin diri menjadi tolak ukur terhadap kedisiplinana lingkungan yang meluas. Contohnya ialah tidak pernah meninggalkan Ibadah pada Tuhan Yang Maha Kuasa.
- c. Disiplin Sosial. Umumnya disiplin sosial merupakan kedisiplinan yang berhubungan pada masyarakat. Contohnya ialah melakukan kerja bakti atau siskamling. Selalu mempertahankan nama baik masyarakat serta lain-lain.
- d. Disiplin Nasional. Sesuai dengan hasil rumusan badan pertahanan nasional, yang dipaparkan pada kedisiplinan nasional dalam menunjang pembangunan nasional. kedisiplinan nasional dimaknai selaku status psikologis masyarakat yang tergambar pada perilaku berupa yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak dengan melakukan bimbingan pada nilai-nilai yang ada.

Sementara pada segi kegiatan belajar disekolah, terdapat sejumlah model disiplin. Pertama, kedisiplinan yang diperoleh sesuai konsep *otoritarian*. berdasarkan konsep tersebut, siswa di sekolah dinyatakan memiliki kedisiplinan yang baik jika memerhatikan guru saat menjelaskan. Siswa dilarang mencela suatu keinginan serta suatu hal yang

diperintahkan guru. Hal tersebut juga sama pada wilayah pesantren di mana seorang santri harus mematuhi dan menaati apa yang diperintahkan ustaz ataupun kyainya yakni saat melakukan pembelajaran madrasah ataupun di luar itu.. Kedua, kedisiplinan yang dibentuk sesuai dengan konsep *permissive*. berdasarkan konsep tersebut, siswa harus diberi independensi secara luas di dalam kelas ataupun sekolah. Peraturan-peraturan di sekolah tidak diperketat terhadap siswa. Siswa dapat melakukan apapun selama yang dilakukannya tersebut ialah hal positif. Ketiga, kedisiplinan yang dibentuk dari konsep independensi yang bertanggungjawab serta terkendali.

Kedisiplinan seperti itu memberi independensi secara luas untuk siswa dalam melakukan apapun, namun dampak terhadap yang dilakukannya harus ditanggung sendiri sebab siswa tersebut yang melakukannya sehingga ia juga yang harus menanggungnya. .

Sesuai dengan tiga konsep kedisiplinan di atas, lalu dirumuskan teknik-teknik alternatif dalam membina kedisiplinan siswa, yakni:

- a. Teknik *inner control* atau *inten control*. Teknik ini yaitu mengusahakansupaya siswa biasa mendisiplinkan dirinya. siswa dididik bahwa kedisiplinan itu penting. Setelah menyadari lalu berupaya mendisiplinkan dirinya.
- b. Disebut teknik *external control*. *External control* ialah sebuah teknik di mana kedisiplinan siswa wajib diawasi dari luar siswa. Siswa-siswa tersebut selalu diawasi serta dipantau supaya tidak terjebak pada hal-hal yang tidak diinginkan. berdasarkan teknik ini wajib melaksanakan

pendisiplinan, jika bisa diberikan reward untuk yang mempunyai kedisiplinan baik serta kebalikannya diberi sanksi untuk yang melakukan pelanggaran.

- c. Yang terakhir ialah teknik *cooperatit control*. Terhadap guru dengan siswa wajib bisa menjalin kerja sama secara baik pada penegakkan kedisiplinan ialah teknik yang dipakai dalam konsep ini. Disini pendidik serta siswa menyepakati suatu kontrak perjanjian yang memuat peraturan-peraturan disiplin yang wajib dipatuhi bersama. Hukuman untuk yang melanggar pun disepakati secara musyawarah.

Sehingga jika kedisiplinan diimplementasikan secara tepat, tentunya mendatangkan pengaruh yang baik untuk perilaku serta kehidupan santri. Maka dari itu, pesantren harus berupaya dalam menciptakan keadaan yang membuat santri dapat meningkatkan kedisiplinannya. .

Guna meningkatkan kedisiplinan diri dapat dilaksanakan melalui pengundangan peserta didik agar menjadikannya dirinya aktif yang mengamalkan moral dalam mempunyai serta meningkatkan inisiatif kedisiplinan diri. Usaha itu memerlukan harus adanya pertanggungjawabani orangtua, sebab orang tua memiliki kewajiban dalam menaruh pokok-pokok kedisiplinan pada anaknya .

#### 4. Tujuan Kedisiplinan

Implementasi kedisiplinan pendidikan tidak muncul selaku sebuah aksi yang mengekang ataupun membatasi peserta didik terhadap hal-hal yang ingin dilakukannya. Namun hal tersebut hanya sekadar arahan yang

dialkukan sebagai tanggung jawab serta mempunya strategi hidup secara tepat sehingga tidak dapat merasa bahwa kedisiplinan menjadi pembebanan namun kedisiplinan menjadi sebuah kepentingan diri sendiri dalam melakukan aktivitas.

Tujuan disiplin ialah memberi arahan kepada siswa supaya bisa melakukan pembayaran tentang tindakan-tindakan baik yang dan menjadi kesiapan untuki orang dewasa, ketika masih tergantung pada kedisiplinani.

### **C. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian yang terdahulu pernah melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pertama, yaitu Mualimul Huda. Tahun 2017. Judul:Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). Pendidik bertanggung jawab dalam berlangsungnya kegiatan persekolahan. Sadar atauoun tidak, selain komponen ataupun sesuatu yang berkaitan terhadap pembelajaran serta efektifitas tujuan pendidikan, nyatanay perilaku siswa menjadi sesuatu yang amat berantung terhadap efektifitas kegaiatn belajar mengajar. Guna mencegah adanya keterpaksanaan dalam menaati peraturan, pendidik wajib meningkatkan kompetensinya secara pribadi, bagaimana pendidik bisa dijadikan sumber pembelajaran peserta didik, memperlihatkan kepribadian yang bisa menjadi contoh untuk peserta didiknya serta memberi dorongan supaya termotivasi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini

ialah seluruh peserta didik kelas VII SMPN VII Kediri sebanyak 317 peserta didik. Sementara sampel pada penelitian ini berjumlah 175 peserta didik. Pengambilan sampel ditetapkan melalui teknik Random sampling. Pengumpulan data memakai dokumentasi serta metode angket. Sementara analisis data statistik menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI termasuk dalam kategori baik. Sesuai dengan hasil perhitungan korelasi, bisa disimpulkan bahwa ada kaitan yang erat serta signifikan terhadap kompetensi pribadi pendidik dengan semangat peserta didik dalam belajar. Besar koefisien korelasi ialah 0,616, sementara hasil signifikansi korelasi diperoleh nilai  $10,2858 = \text{hitung } t$ , nilai itu di atas  $1,654 = \text{tabel } t$  terhadap tingkat kesalahan 5%. Sementara terhadap pengujian koefisien determinasi didapatkan hasil 0,3794.<sup>22</sup>

Dari penelitian yang relevan ini dengan penelitian saya memiliki perbedaan dan persamaan, adapun perbedaannya dengan saya yaitu dari segi metode penelitian yang digunakan dan satu lagi penelitian yang berhubungan ini dikaitkan pada motivasi peserta didik dalam sementara penelitian saya tidak. Sementara itu persamaan dari penelitian ini terhadap penelitian saya yaitu hasilnya sama baik bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada peserta didik.

---

<sup>22</sup>journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/.../pdf diakses pada tanggal 8 juli 2019 pada pukul 14.31 Wib.

2. penelitian yang kedua yang relevan yaitu yang ditulis oleh Alimin pada tahun 2017 dan penelitian ini berjudul: Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan. Tujuan penelitian ialah mengetahui kompetensi kepribadian yang terdapat pada Guru PAI SMP. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Objek dari penelitian ini ialah Guru PAI tingkat SMP di Tarakan. Pengumpulan data memakai wawancara serta angket. Sesuai dengan analisis induktif dibuktikan bahwa secara umum aspek pribadi guru PAI di Tarakan termasuk pada kategori baik dan sangat baik. Ada sejumlah aspek yang termasuk kategori baik serta harus diperbaiki agar menjadi sangat baik antara lain: 1). Memperllihatkan dirinya selaku individu yang konsisten sebanyak 85%; 2). Memperllihatkan dirinya selaku individu yang arif, bijaksana, dewasa, serta memiliki wibawa, yakni sebanyak 88,3%; 3). Memiliki kebanggan dalam berprofesi guru serta optimis sebanyak 89,2%; 4) melaksanakan tugasnya dengan profesional serta mandiri sebanyak 88,3%; 5) paham terhadap kode etik profesi selaku pendidik sebanyak 83% serta terakhir 6) mengimplementasikan kode etik profesi guru sebanyak 81,7%.<sup>23</sup>

Dari penelitian yang relevan ini dengan penelitian saya memiliki perbedaan dan persamaan, adapun perbedaannya dengan saya yaitu dari segi metode penelitian penelitian ini memakai 2 metode penelitian

---

<sup>23</sup>[ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/.../2347](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/.../2347) diakses pada tanggal 7 juli 2019 pada pukul 14.48 wib.

yakni penelitian kuantitatif dan juga kualitatif. Sementara itu persamaan dari penelitian ini yaitu kepribadian guru PAI masuk pada kategori baik.

3. Adapun penelitian yang terakhir yang relevan dengan penelitian ini ditulis oleh Mohammad Fadilah, Saefudin Zuhri, dan Iwan pada tahun 2017 dengan judul: Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas X DI SMA Ma'arif Bulakamba Kabupaten Brebes. Kepribadian merupakan suatu kosakata yang menjadi tanda terhadap perilaku suatu individu secara khusus pada individu tersebut.. Kepribadian mencakup, cara berpikir, perilaku, upaya, tindakan, respon terhadap peluang, insting, ataupun perasaan saat berkomunikasi pada orang lain. Apabila aspek-aspek tersebut mengungkapkan diri selaku percampuran dengan cara khusus, hal tersebut diketahui dengan nama gaya kepribadian. Keefektifan suatu pendidikan sangat berkaitan erat terhadap karakter pendidik yang nantinya berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu terjadi karena guru merupakan contoh peserta didik. Namun faktanya sejumlah peserta didik yang masih tidak selaras terhadap apa yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendapatkan mengenai motivasi pembelajaran peserta didik pada SMA Ma'arif Bulakamba kab. Brebes. 2) mendapatkan tentang karakter pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif Bulakamba Kabupaten Brebes. 3) mendapatkan bagaimana kompetensi kepribadian serta dampaknya

pada motivasi belajar bidang studi PAI siswa kelas X di SMA Ma'arif Bulakamba Kab. Brebes. Penelitian ini bermula dari kerangka pemikiran bahwa kompetensi kepribadian pendndik serta motivasi belajar memiliki kaitan terhadap guru dengan siswa dalam menanamkan motivasi belajar bidang studi PAI di SMA Ma'arif Bulakamba Kab. Brebes. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini memakai teknik anlisis data yaitu analisis kuantitatif, dan uji korelasi. Hasil penelitian tersebut ialah Guru SMA Ma'arif Bulakamba Kab. Brebes, untuk kompetensi kepribadian mendapatkan rata-rata 2289 termasuk daerah terkadang dengan nilai 67%. Motivasi belajar SMA Ma'arif Bulakamba Kab. Brebes mendapatkan rata 1575 termasuk pada daerah terkadang dengan nilai 58%. Korelasi terhadap kompetensi kepribadian guru dengan dampaknya pada motivasi belajar memperlihatkan nilai korelasi yang memperoleh % yang memperlihatkan dalam kecil sebab terdapat dalam interval 0,40-0,70 serta nilai kontribusi determinasi yakni dengan nilai presentase sebanyak 0,25% sementara sisanya sebanyak 99,75% dipengaruhi faktor lain.<sup>24</sup>

Dari penelitian yang relevan ini dengan penelitian saya memiliki perbedaan dan persamaan, adapun perbedaannya dengan penelitian saya yaitu dari segi metode penelitian yang digunakan dan juga

---

<sup>24</sup><https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/2078/1329>  
diaksespada tanggal 8 juli 2019 pukul 2.58 Wib.



penelitian ini pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, sementara itu penelitian saya kaitannya dengan kedisiplinan belajar siswa, dan juga kesimpulan penelitiannya berbeda penelitian saya kategori baik sedangkan penelitian yang relevan ini hasilnya rendah dan motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian Guru PAI.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMK Negeri 2 Rantau Utara. Alasan dilakukannya penelitian di pesantren ini adalah karena di sekolah ini masih terjadi ketidak disiplin dalam belajar.

##### **B. Subjek Penelitian**

Data dan sumber data ialah subjek dari penelitian ini. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Subjek data primer, yaitu data utama dari siswa kelas XI dan guru PAI SMK Negeri 2 Rantau Utara.
2. Subjek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari:Kepala sekolah SMK Negeri 2 Rantau Utara.

##### **C. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah kualitatif. Pemilihan jenis ini didasarkan kepada peneliti adalah menjadi instrumen kunci. Penelitian bersifat deskriptif, peneliti memfokuskan perhatian padaproses dari pada hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan kepribadian guru,

perilaku siswa dan kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dengan jalan mengamati dan mencatat apa yang terjadi sebenarnya disekolah.

2. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen adalah metode dokumentasi, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip , buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain.

Dokumentasi lainnya yang diperoleh di lapangan berupa foto, data-data siswa dan visi misi SMK Negeri 2 Rantau Utara.

3. Wawancara

keberadaan wawancara atau temu wicara dilakukan setelah kegiatan observasi, baik observasi kelas maupun observasi dokumen. Hal ini

dilakukan dalam rangka penilaian dan pembinaan atau mencari titik temu dalam usaha pemecahan masalah.<sup>25</sup>

Wawancara ditujukan kepada guru atau siswa sebagai informan atau responden yang dipakai untuk mendapatkan data laporan tentang kepribadannya atau hal-hal yang lainnya. Dalam hal ini peneliti bisa tahu bagaimana kepribadian guru PAI untuk membentuk kedisiplinan kepada siswa.

### **E. Analisis Data**

Sesudah data dan informasi yang dibutuhkan terhimpun, maka akan dianalisa untuk menemukan arti penemuan. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data disebut analisis.<sup>26</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), pengajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Proses analisis data dalam penelitian ini memakai model Miles dan Huberman ada 3 tahap diantaranya yakni sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Syafaruddin dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h, 93

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2000),h,103.

1. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti hanya fokus pada beberapa hal yang penting saja contohnya merangkum lokasi penelitian, waktu penelitian, dan sumber penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti memfokuskan hal-hal yang lokasi penelitian, waktu penelitian dan sumber penelitian. Kemudian peneliti menyusun data baik itu dalam bentuk teks maupun data tabel sehingga akan mempermudah untuk dipahami hasil dari penelitian tersebut.

3. Kesimpulan

Dalam tahap kesimpulan ini peneliti menyimpulkan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah. Sehingga kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dapat diperoleh dengan baik.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Proses pengecekan keaslian data sangat dibutuhkan karena terdapat beberapa unsur kurang teliti dan cermat dalam menghimpun data yang dilakukan, sehingga muncul perasaan ragu-ragu akan hasil yang didapatkan. Data penelitian ilmiah harus bisa dirpecaya dan dipertanggungjawabkan sehingga harus melalui tahap pengecekan keabsahan data.

Dalam menentukan keaslian penemuan dalam penelitian ini, dipakai teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: “ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi”.

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan biasanya dikerjakan dengan cara pengamatan dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dalam penelitian dapat diidentifikasi, dipilih dan diklarifikasi. Selanjutnya bisa didapatkan gambaran hasil yang valid dalam proses perincian ataupun penyimpulan.

### 2. Triangulasi

Triangulasi ialah pengecekan data dari beberapa sumber dengan bermacam-macam cara, serta waktu yang berbeda-beda. Maka ada triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.

### 3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi untuk pengecekan keaslian data dilakukan dengan membaca dan menelaah semua sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan persoalan yang diteliti dengan terus-menerus supaya dapat memahami secara mendalam.

Adapun beberapa cara yang diusahakan supaya kebenaran hasil penelitian bisa valid antara lain:

- a. Menambah waktu observasi yang bertujuan melihat lebih dalam tempat yang diteliti, menyelenggarakan keterkaitan baik dengan obyek penelitian.
- b. Triangulasi data dikerjakan untuk mengecek kebenaran suatu data dan kemudian dibandingkan data yang didapatkan dari sumber

lain, pada berbagai fase penelitian dilapangan dengan waktu, tempat, dan metode yang berlainan. Terdapat 3 triangulasi yakni: dengan sumber data dan teknik pengumpulan data.

- c. Melakukan pengamat secara bertahap sehingga akan mendapatkan arti dari informasi narasumber. Diperlukan keterbukaan dan pernyataan diri dengan objek yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah SMK Negeri 2 Rantau Utara**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN.2) Rantau Utara sebagai salah satu sekolah yang mempelajari tentang tehnik yang berdiri sejak tahun 1999 diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi muda yang benar-benar mampu mencetak tamatan yang berkeahlian dibidangnya sesuai dengan agama, pancasila dan UUD 1945, dan mampu mandiri dan menciptakan usahanya sendiri serta bergaul dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Rantau Utara**

Visi SMKN 2 Rantau Utara adalah “ Menjadi SMK yang unggul pada semua program keahlian”.

Misi SMKN 2 Rantau Utara adalah:

- a. Pemberdayaan sumber daya sekolah dan mengintensifkan hubungan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intesif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Pembentukan nilai keimanan dan ketaqwaan serta penanaman jiwa kewirausahaan kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mengisi pasar kerja lokal dan global guna meningkatkan potensi daerah.
- e. Melaksanakan kegiatan PBM secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi.



Selanjutnya tujuan dari sekolah ini adalah “ menjadikan sekolah yang unggul dan menciptakan lulusan yang terbaik dalam setiap program keahlian serta berstandar internasional”.

### 3. Keadaan SMKN.2 Rantau Utara

#### a. Sarana dan Prasarana

Tanah Sekolah adalah milik pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas 48.700M<sup>2</sup> (hampir 5 hektar).

#### b. Gedung Sekolah

Gedung sekolah menunjukkan kondisi yang baik. Jumlah ruang kelas memadai untuk sarana kegiatan pembelajaran, dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Gedung Sekolah SMK Negeri 2 Rantau Utara

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1	2	3	4	5	6
1.	Ruang Teori	28	Baik	-	-
2.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik	-	-
3.	Ruang Lab. Fisika	1	Baik	-	-
4.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-	-
6.	Ruang UKS	1	Baik	-	-
7.	Ruang BP	1	Baik	-	-
8.	Ruang Guru	1	Baik	-	-
9.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-	-
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-	-
11.	Gudang	1	Baik	-	-

1	2	3	4	5	6
12.	Ruang Aula	1	Baik	-	-
13.	Ruang Komputer	1	Baik	-	-
14.	Ruang Gambar/Autocad	1	Baik	-	-
15.	Bengkel	7	-	RR	-
16.	Lab. Pengolahan Hasil Pertanian Pangan	1	Baik	-	-
Jumlah		49	-	-	-

Sumber: Dokumen Sekolah SMK Negeri 2 Rantau Utara Tahun 2018/2019

Sesuai dengan tabel tersebut bisa diambil kesimpulan ruang teori di sekolah SMK Negeri 2 Rantau Utara sebanyak 28 dalam keadaan baik dan bengkel berjumlah 7 dan keadaannya Rusak Ringan (RR) dan ruang lainnya masing-masing berjumlah satu dan dalam keadaan baik.

- c. Keadaan Pendidik/Kependidikan dan Siswa di SMKN.2 Rantau Utara
- Adapun jumlah pendidik di SMK Negeri 2 yaitu 96 orang dan jumlah pegawai dan staf Tata Usaha 11 orang. Selanjutnya keadaan siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya sejumlah 1.318 orang. Dengan siswa laki-laki sejumlah 1.063 orang, siswa perempuan 255 orang dan rombongan belajar ada 36.

## B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini ialah mendeskripsikan tentang kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa yang diperoleh dari data lapangan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kepribadian guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu tidak mengerjakan tugas,

cabut dan lain sebagainya. Kemudian dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan antara lain kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMK negeri 2 Rantau Utara (Daftar Wawancara Terlampir). Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi tentang informan yakni guru PAI dan Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu (Foto Dokumentasi Terlampir).

#### 1. Peran Kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan Belajar Siswa Di SMKN 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Peran Kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan seorang guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa dan cara yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk membuat siswa mau belajar dan tidak melakukan hal hal yang melanggar peraturan dalam proses pembelajaran mulai dari tidak mengerjakan tugas, cabut ataupun banyak absen di kelas.

Dalam penelitian ini yang menjadi konsentrasi ialah Guru PAI yaitu ibu Dra. Meyniar Albina, MA yang menjadi guru pamong penelitian ini dan memiliki kepribadian yang sesuai untuk membuat siswa disiplin pada kelas XI (Teknik Komputer dan Informatika) SMK Negeri 2 Rantau Utara yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan data yang diperoleh dari siswa dan guru.

Hasil pengamatan menunjukkan kepribadian guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yang terkait dengan mengerjakan tugas, cabut, dan absen dalam proses pembelajaran agama. Dalam pengamatan ini siswa sudah

banyak yang disiplin dalam belajar walaupun masih ada siswa yang suka tidak mengerjakan tugas, masih ada yang tidak masuk.

Sesuai dengan pengamatan diatas, berikut ialah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI dengan ibu Meyniar Albina mengenai peran kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu:

“Peran kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yang saya lakukan adalah sebagai motivator, membimbing, mendidik, sebagai inspirator, evaluator dan supervisor dan sebagai contoh teladan bagi siswa dengan selalu datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat dan juga selalu memberikan motivasi serta nasehat kepada siswa apabila melakukan suatu pelanggaran dan selalu ada waktu bagi siswa walaupun diluar jam pelajaran dan selalu mendengar apa masalah yang dialami siswa saat dia tidak mengerjakan tugas dan ketika dia malas sekolah dan saya juga langsung memberikan nilai ketika ada tugas dan juga hafalan agar siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik.”<sup>27</sup>

Dari ulasan tersebut peran kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa adalah menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi muridnya dan selalu bertanggungjawab dengan tugasnya walaupun terkadang tidak datang tepat waktu karena adanya kendala. Hal senada juga disampaikan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Rantau Utara bahwa:

“Peran seorang guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu adalah sebagai contoh dan menjadi teladan kepada siswanya setiap apa yang dikerjakannya akan menjadi contoh bagi siswanya cara yang dilakukan oleh guru itu untuk menjadi contoh adalah memiliki kepribadian yang baik dan bijaksana agar siswa terbiasa melakukan hal yang baik dan disiplin dalam kehidupannya.”<sup>28</sup>

Dari pernyataan berikut dapat dipahami bahwa peran seorang guru yaitu menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dan apabila gurunya tidak mengerjakan hal yang baik maka muridnya juga demikian.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Dra.Meyniar Albina, MA selaku Guru PAI, Pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 pukul 09.00 WIB.

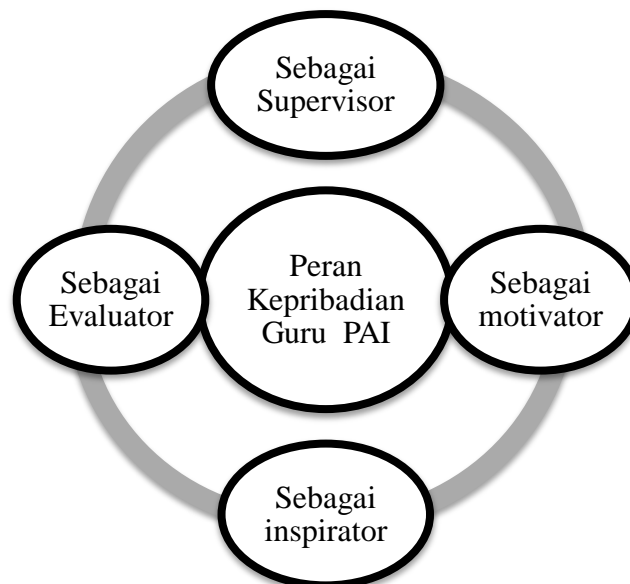
<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Jabahot Simamora selaku Kepala Sekolah SMKN. 2 Rantau Utara, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 08.30 WIB.

Dan hal senada juga disampaikan oleh seorang siswi kelas XI Teknik Komputer dan Informatika yang bernama Indah Ananda yaitu.

“Menurut saya Peran seorang guru itu adalah untuk memotivasi. Membimbing dan juga sebagai contoh bagi muridnya dimana setiap guru melakukan sesuatu pasti banyak tidaknya diikuti oleh siswanya, baik dari sikap buruknya maupun baiknya. Contohnya jika guru sering tidak masuk untuk mengajar, maka siswanya akan juga malas untuk datang sekolah apalagi mau belajar. Tetapi, jika gurunya disiplin dan selalu hadir pasti siswanya juga ikut rajin datang dan akan takut di absen dan kurang nilai kehadirannya. Seperti umi Mey yang selalu hadir untuk mengajar.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran kepribadian guru PAI adalah seperti di gambar berikut.

Gambar 4.2  
Bagan Peran Kepribadian Guru PAI



Berdasarkan gambar di atas bisa diambil kesimpulan peran seorang guru PAI sebagai motivator, yaitu sebagai pemberi motivasi bagi siswa dalam melakukan sesuatu dalam hal ini dalam melakukan pemberian motivasi kepada siswa bagaimana disiplin dalam belajar untuk masa depan siswanya

<sup>29</sup> Wawancara dengan Indah Ananda siswa kelas XI Teknik Komputer dan Informatika pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

yang lebih baik. Dan juga selanjutnya yaitu sebagai inspirator adalah siswanya menjadikannya sebagai seseorang yang menginspirasi baik dalam hal apapun terutama dalam hal kedisiplinan seorang guru yang diikuti oleh siswanya serta menjadikannya sebagai teladan dan contoh. Setelah itu peran kepribadian guru juga sebagai evaluator bagi siswanya yaitu dimana seorang guru menilai keberhasilan siswanya dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut dan juga dari keberhasilan kepribadian yang dimilikinya untuk menjadi contoh teladan bagi muridnya. Dan yang terakhir yaitu sebagai supervisor, yaitu guru melakukan suatu pengawasan terhadap siswanya.

## 2. Bentuk Bentuk Kepribadian yang dimiliki Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Bentuk- bentuk kepribadian seorang guru PAI, hal tersebut memang harus ada dan harus dimiliki, dan hal itu juga disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan juga siswa SMK Negeri 2 Rantau Utara yaitu:

### a. Lemah lembut

Lemah lembut merupakan kepribadian seorang guru PAI dimana dalam proses pembelajaran juga harus memiliki sifat ini agar siswa tidak merasa takut kepada guru dan siswa akan merasa nyaman dan tentram dalam belajar. dimana seperti hasil wawancara peneliti terhadap ibu Meyniar Albina selaku guru PAI yaitu:

“Bahwa beliau menyatakan bahwa sifat lemah lembut yang dimiliki seorang guru itu harus ada karena dengan guru mengajar dengan lemah lembut bisa membuat hati anak lebih terbuka dan akan sadar dengan diselipkan dengan nasehat nasehat yang menyentuh hati siswa

terutama dikaitkan dengan orang tua, itu akan membuat mereka akan tersentuh hatinya lagi. Dan dengan lemah lembut mengajar siswa itupun tidak akan takut dengan kita tetapi mereka akan suka/senang kepada kita dan mereka pun akan lebih senang belajarnya.”<sup>30</sup>

Dari pernyataan tersebut hal senada di sampaikan bapak kepala sekolah yakni:

“Bapak kepala sekolah berpendapat bahwa “menjadi seorang guru itu harus memiliki sifat yang lemah lembut dan tidak kasar agar siswa senang kepada guru karena mereka akan terbuka dan mau berbagi cerita apa keluh kesah yang dialami oleh siswa.”<sup>31</sup>

Dan hal yang serupa juga disampaikan oleh seorang siswi bernama Dewi Praharsari kelas XI Teknik Komputer Dan Informatika bahwa:

“Menurut saya seorang guru harus memiliki sifat yang lemah lembut terhadap siswanya agar siswanya tidak takut dan tidak akan malas belajar karena ketakutannya kepada seorang guru, demikian juga halnya dengan ummi mey kalau mengajar selalu berkata lemah lembut dan tidak kasar.”<sup>32</sup>

Dapat kita pahami bahwa, jika seorang guru menggunakan tutur kata yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, maka siswa akan suka dengan kita dan akan nyaman belajarnya.

#### b. Disiplin dan Bertanggungjawab

Disiplin merupakan kepatuhan, kerelaan, dan ketaatan yang mencerminkan tanggungjawab pada aturan atau norma tertentu baik sebagai pribadi maupun kelompok dimanapun lingkungannya. Karena dengan guru memiliki sikap yang disiplin akan mencontohkan perbuatan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Dra.Meyniar Albina, MA selaku Guru PAI, Pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Jabahot Simamora selaku Kepala Sekolah SMKN. 2 Rantau Utara, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 08.30 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Dewi Praharsari siswa kelas XI Teknik Komputer dan Informatika pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB

itu kepada siswa karena dengan disiplin dari kita sendiri akan mengikut ke siswanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Meyniar bahwa:

“untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa dimulai dari diri kita sendiri selaku guru kita mencontohkan hal yang baik dan juga positif kepada siswa contohnya saya selalu datang tepat waktu dan walaupun saya tidak datang saya memiliki alasan tertentu seperti ketika saya sakit sudah di opname baru saya tidak datang ataupun saya pergi keluar kota, jika masih bisa saya tempuh saya akan tetap hadir untuk mengajar. Saya harus bertanggungjawab dengan apa yang sudah saya mulai dari awal.”<sup>33</sup>

Dan di sampaikan juga oleh kepala sekolah bahwa guru itu juga harus disiplin dan bertanggungjawab berikut pernyataannya:

“Adapun sikap yang harus dimiliki seorang guru PAI agar menjadi teladan bagi siswanya apalagi disiplin dalam belajar, guru harus menanamkan sikap disiplin itu dari dirinya sendiri mulai dari datang tepat waktu, tidak terlambat dan juga sebagainya serta guru harus bertanggungjawab akan tugas dan kewajibannya dalam mengajar siswanya.”<sup>34</sup>

Dan hal senada juga disampaikan oleh siswi yang bernama Richa Handayani bahwa:

“Menurut saya ibu Mey itu orangnya disiplin, karena ibu selalu datang tepat waktu dan jarang sekali tidak hadir dalam mengajar kecuali kalau ada tugas diluar kota dan ibu juga selalu mengajarkan kami untuk disiplin mulai dari kami kalau terlambat tidak diabsen walaupun masuk dan selalu memeriksa pakaian dan kuku kami jika tidak bagus ibu selalu memberikan nasehat ataupun balagoh agar kami sadar dan tidak akan mengulanginya lagi.”<sup>35</sup>

#### c. Adil

Adil yaitu tidak membedakan antar siswa dalam bentuk apapun karena masing-masing siswa mempunyai hak dan kewajiban yang sama

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Dra.Meyniar Albina, MA selaku Guru PAI, Pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Jabahot Simamora selaku Kepala Sekolah SMKN. 2 Rantau Utara, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 08.30 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Richa Handayani siswa kelas XI Teknik Komputer dan Informatika pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB



dan guru harus mengetahui itu. Adil sangat penting karena dengan adil siswa akan senang karena apa yang dikerjakannya mendapat apresiasi yang sesuai dari guru. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada ibu Meyniar dan pernyataannya yaitu:

“Saya selaku guru harus memiliki sikap yang adil terhadap siswa, dengan saya memberi langsung nilai atau menginput nilai mereka dari hasil yang dikerjakannya seperti ketika saya menyuruh setor hafalan, maka siapa yang menghafal akan mendapatkan nilai beda nilainya dengan yang menghafal hari ini dengan besok. Begitu juga dengan nilai tugas siapa yang mengerjakan dapat nilai dan yang tidak akan kosong nilainya dan akan mendapat tugas tambahan jika ingin nilai baik, dan satu lagi jika mereka terlambat lebih dari 15 menit masih bisa masuk untuk belajar dan jika terlambatnya tidak memiliki alasan yang logis maka akan dibuat mereka absen/tidak hadir.”<sup>36</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah:

“seorang guru harus adil dalam memperlakukan siswanya apalagi dalam hal menilai karena dengan guru adil maka, siswa yang memiliki sikap yang baik dan disiplin nilainya tidak disamakan dengan anak yang jarang masuk dan tidak mengerjakan tugasnya. Karena dengan begitu siswa akan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan semestinya.”<sup>37</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Vivi Afrilia bahwa ibu Meyniar memiliki sikap yang adil, bahwa:

“Ibu selalu menilai kami dengan kemampuan yang kami miliki setiap ada tugas ataupun hafalan langsung diberi nilai dan kalau tidak mengerjakan pasti dapat nilai rendah dan akan diberi tugas tambahan dan kalau kami terlambat selalu dikasi masuk tapi kalau sudah terlalu lama pasti diabsen ditulis tidak hadir.”<sup>38</sup>

Dapat kita pahami bahwa seorang guru harus bisa berlaku adil kepada setiap siswa agar mereka tahu bagaimana setiap hal yang dilakukan mereka akan diberikan apresiasi dan mereka akan senang.

---

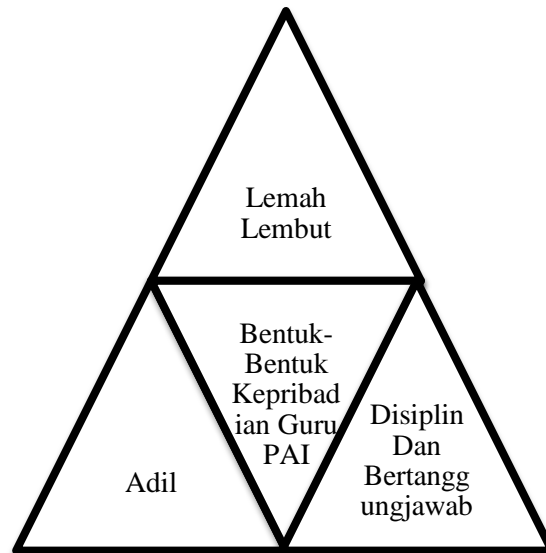
<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Dra.Meyniar Albina, MA selaku Guru PAI, Pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Jabahot Simamora selaku Kepala Sekolah SMKN. 2 Rantau Utara, pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2019 pukul 08.30 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Vivi Afrilia siswa kelas XI Teknik Komputer dan Informatika pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2019 Pukul 09.00 WIB

Dan dari wawancara dan observasi, bisa diambil kesimpulan ada tiga bentuk atau sikap yang dimiliki seorang guru PAI di SMK Negeri 2 Rantau Utara yaitu seperti gambar berikut ini:

Gambar 4.3.  
Bagan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di SMK Negeri 2 Rantau Utara



Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-Bentuk Kepribadian yang dimiliki Guru PAI di SMK Negeri 2 yaitu yang pertama lemah lembut, dimana guru tersebut selalu memberikan nasehat dan motivasinya kepada siswa dan memberikan teguran dengan lembut dan penuh kasih sayang dan juga keikhlasan agar siswanya mau mendengarkan nasehatnya dan bisa diamalkan pada kehidupan sehari-hari dan selalu diingat. Dan yang kedua, yaitu disiplin dan bertanggungjawab dimana guru selalu datang tepat waktu dan juga disiplin dalam segala hal dan dalam menjalankan tugasnya penuh dengan tanggung jawab. Dan yang terakhir yakni adil, dimana selalu memberikan porsi hukuman, nilai dan perbuatan yang sesuai dengan

yang dilakukan siswanya tanpa memandang dia siapa dan semuanya disamaratakan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan Belajar Siswa Di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

Peran kepribadian guru PAI ialah orang yang bertanggungjawab untuk mendidik. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah individu yang bertugas pada perkembangan peserta didik dengan mengusahakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, ataupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dan peran pendidik itu sebagai motivator, inspirator dan juga supervisor maka guru harus memiliki sikap atau pribadi yang baik menurut ajaran agama Islam. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang ditunjukkan pada sub sebelumnya, kepribadian seorang guru PAI di SMK Negeri 2 Rantau Utara sudah baik dan sudah mencontohkan yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya karena memiliki sikap yang disiplin, bertanggungjawab, lemah lembut dalam memberikan nasehat dan juga adil dalam memberikan nilai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada kajian teori yang ada pada bab II bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang bertanggungjawab, jujur, bijaksana maupun berwibawa untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa dan kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru PAI yang ada di SMKN. 2 Rantau Utara yang saya teliti sudah sesuai dengan apa yang ada di kajian teori.

Sesuai penjabaran dari sub sebelumnya juga diuraikan bahwa kepribadian guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa sudah baik dan sebagaimana seharusnya karena dengan memiliki kepribadian yang patut dicontoh oleh siswanya dan mereka senang belajar ketika tugasnya dinilai.

Hasil pengamatan dalam penelitian bahwa sanya guru PAI sudah menerapkan ataupun membentuk kedisiplinan belajar siswa melalui kepribadian yang dimilikinya dan sesuai dengan yang dijelaskan pada bab teori bahwa kompetensi kepribadian guru sangat diperlukan pada pembentukan kepribadian anak.<sup>39</sup>

Serta kaitannya dengan teori yaitu kompetensi kepribadian guru ialah melakukan tindakan berdasarkan akhlak mulia, norma agama, tanggungjawab yang tinggi, jujur, menjunjung tinggi kode etik profesi guru dan menjadi teladan serta menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, menunjukkan etos kerja stabil, berwibawa, dewasa, percaya diri, serta arif.<sup>40</sup>

Sesuai hasil wawancara peneliti lakukan dengan salah siswi jurusan Teknik Komputer dan Informatika tentang peran kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu guru itu harus bisa sebagai contoh dan teladan kepada peserta didik.

---

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.17

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h.65.

Sesuai dengan ulasan di atas bahwa seorang guru harus mampu menjadi inspirator, evaluator, supervisor serta motivator untuk siswanya membentuk kedisiplinan belajar walaupun terkadang masih ada siswa yang nakal.

## 2. Bentuk- Bentuk Kepribadian yang dimiliki Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

Bentuk bentuk kepribadian yang dimiliki oleh guru agama ialah memberi ilmu baik pengajaran, pembelajaran, internet, menulis buku, dan lainnya. Ilmu sebaiknya digunakan semua orang, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapatkan pancaran sinar ilmu. Memberikan ilmu merupakan kewajiban sedangkan menyimpan ilmu merupakan perilaku yang berdosa. Tugas guru yaitu menyampaikan ilmu, menyampaikan ayat, serta menyampaikan hadist. Orang yang menyimpan ilmu ancamannya besar sebagaimana disebutkan dalam hadist diancam masuk neraka.

Sifat guru yang baik yaitu terbuka, pemurah, transparan, dan tidak pelit dalam ilmu agama baik siapa saja yang membutuhkannya. Ilmu yang diajarkan untuk orang lain mampu mendatangkan manfaat sangat banyak, dan ilmu akan bertambah atau tidak akan habis.

Adil yaitu menetapkan kebenaran pada dua permasalahan atau lebih untuk dipecahkan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan agama. Dengan demikian perbuatan adil ialah tindakan yang berdasarkan kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu.

Perilaku individu pendidik yang dicontohkan Rasulullah waktu berhadapan dengan pelanggaran ataupun ketidak benaran yang dikerjakan

oleh anak didiknya. Perilaku bijaksana, lemah lembut serta toleransi akan mampu mengatasi persoalan yang dihadapinya. Pelanggaran ataupun ketidak benaran tidak selamanya dihadapi dengan kekerasan, akan tetapi apabila persoalantersebut dibesarkan maka yang terjadi justru akan memunculkan permasalahan baru serta akan dapat menghambat tercapainya keberhasilan pendidikan.

Dengan perilaku lapang dada dan jauh dari kedengkian dapat mencapai jiwa yang seimbang dan dapat terbiasa selalu cinta kepada kebaikan. Ia juga akan memberi jalan kebaikan kepada orang lain.

Sesuai hasil wawancara terdapat sejumlah bentuk-bentuk kepribadian yang dimiliki oleh Guru Agama yaitu lemah lembut, disiplin, bertanggungjawab serta adil dan dengan sikap yang begitu bisa membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara. Dan seharusnya perlu ditambahi lagi yaitu sikap yang tegas agar anak tidak terlalu sepele terhadap guru.

Sesuai dengan teori yangdipaparkan di bab sebelumnya penelitian ini sudah sesuai dengan apa yang diamati,yaitu jika guru memiliki kepribadian yang baik maka anak didik akan mengikutinya dan anak menjadi disiplin.

Dari hasil penelitian saya dan adapun kaitannya dengan penelitian yang relevan yaitu untuk menjadikan siswa itu menjadi disiplin, memotivasinya mau belajar semua itu dimulai terlebih dahulu dari dalam diri seorang guru yang ingin membimbing siswanya dan ada hubungan kepribadian guru untuk kedisiplinan siswa.

Kaitannya dengan penelitian yang pertama yaitu sama-sama mendapatkan hasil yang baik dan juga sesuai dan saya setuju dengan hasil yang diteliti oleh penelitian yang relevan yaitu dimana kepribadian guru yang baik dan bertanggungjawab akan menciptakan motivasi belajar siswa dan dengan kepribadian seorang guru pula akan membentuk kedisiplinan belajar siswa dan dengan kepribadian yang dimilikinya guru menjadikan dirinya sebagai teladan dan contoh bagi dirinyamaupun juga dalam masyarakat. Guru mempunyai tanggungjawab yang besar pada berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Kemudian, selain serangkaian dan segala hal yang berkaitan dengan pengajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan, nyatanya kepribadian guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran dan sebagai guru tidak boleh memiliki sikap apatis karena kalau demikian tidak bisa memberi contoh yang baik bagi siswanya. Dan guru itu sebagai pribadi yang bisa memotivasi siswanya untuk selalu berbuat baik dan selalu untuk belajar. dan juga perlu ditambahkan bahwa guru harus mempunyai sikap adil dan lemah lembut ketika mengajar.

Dan penelitian yang kedua saya juga setuju sebab bahwa seorang guru yang baik yang memiliki sikap yang arif, bijaksana, dewasa, stabil dan juga perlu ditambahkan jika ingin menjadi yang terbaik, yaitu dalam bersikap harus juga dengan lemah lembut, adil dan juga disiplin.

Dan penelitian yang terakhir bahwa peneliti setuju dengan yang ditulis karena ada hubungannya antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa karena dengan kepribadian guru bisa meningkatkan minat dan

motivasi belajar siswa walaupun terkadang masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan dari guru tetapi sedikit banyaknya gurulah yang berperan aktif dalam menanamkan nilai kepada siswa dan juga menanamkan sikap kedisiplinan dan juga motivasi belajar siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai hasil penelitian yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara”, maka dapat dibuat kesimpulan antara lain:

1. Peran Kepribadian guru PAI dalam membentuk kedisiplinan Belajar Siswa Di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab pada perkembangan peserta didik dengan mengusahakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dan peran pendidik itu sebagai motivator, inspirator dan juga supervisor maka guru harus memiliki sikap atau pribadi yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kepribadian seorang guru PAI di SMK Negeri 2 Rantau Utara sudah baik dan sudah mencontohkan yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya karena memiliki sikap yang disiplin, bertanggungjawab, lemah lembut dalam memberikan nasehat dan juga adil dalam memberikan nilai. Kepribadian guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa sudah baik dan sebagaimana seharusnya karena dengan memiliki kepribadian yang patut dicontoh oleh siswanya dan mereka senang belajar ketika tugasnya dinilai walaupun masih ada juga siswa yang kadang tidak disiplin.

2. Bentuk Kepribadian yang dimiliki Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa di SMKN. 2 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu yaitu memiliki sikap yang lemah lembut, disiplin, bertanggungjawab serta adil dan dengan sikap yang begitu bisa membentuk kedisiplinan belajar siswa di SMK Negeri 2 Rantau Utara. Dan seharusnya perlu ditambahi lagi yaitu sikap yang tegas agar anak tidak terlalu sepele terhadap guru.

## **B. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang sudah dibahas terkait dengan pembahasan ini, peneliti memberikan saran sebagai upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa melalui kepribadian guru PAI maka, peneliti menyumbangkan ide ataupun gagasannya yaitu:

1. Bagi SMK Negeri 2 agar kiranya dapat memaksimalkan guru yang memiliki kepribadian yang baik untuk mengajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar bisa menciptakan kedisiplinan belajar bagi siswa dan kedepannya sekolah ini bisa memiliki kedisiplinan yang baik seperti sekolah lainnya.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa membuat masyarakat sekitar juga mendukung bagaimana program yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat juga ikut dalam membentuk siswa menjadi seorang anak yang disiplin.
3. Bagi Guru, belajar dan berlatih lagi menjadi seorang guru yang baik yang bisa dicontoh siswa dan bisa menjadi teladan bagi siswa.

4. Bagi pemerintah, hendaknya lebih banyak membuat pelatihan-pelatihan kepada guru-guru yang baru agar bisa memiliki kepribadian yang diharapkan oleh kita dan supaya tercapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Demikianlah akhirnya yang bisa penulis perbuat dan penulis juga mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang sudah membantu dalam bimbingan, ataupun memberi arahan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis dan untuk siapa saja yang sudah menyempatkan membaca serta dapat memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk kemajuan pendidikan Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini. *Profesi keguruan*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Barnawi & Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan* cetakan I  
Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2012.
- Departemen Agama RI, *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat  
Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.  
Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Herriyan, Argi, Mardianto dan Al Rasyidin. *Kompetensi Kepribadian Guru  
Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS  
Proyek Univa Medan*. Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 September - Desember  
2017.
- Inom dan sri Nurabdian. *Profesi Kependidikan*. Depok: Prenadamedia Group.  
2017.
- Kementerian Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya* Bogor: Unit Percetakan  
Alqur'an. 2017
- Maraghi, Syeikh Ahmad Mushthafa. *Al Tafsir Al Maraghi* juz XXVII Semarang:  
Tohaputra. 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya. 2000.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya. 2008.
- Ni'mah, Khoerotun *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, Pendidikan  
Agama Islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014.
- Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Kompetensi Kepribadian  
Guru Pendidikan Agama Islam.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Cetakan  
4. 2005
- Suyanto & Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan  
Kualifikasi dan kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. 2013.

- Syafaruddin. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara. 2017.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2006.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- [Journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/.../pdf](http://Journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/.../pdf) diakses pada tanggal 8 juli 2019 pada pukul 14.31 Wib.
- [ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/.../2347](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/.../2347) diakses pada tanggal 7 juli 2019 pada pukul 14.48 wib.
- <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/2078/1329> diakses pada tanggal 8 juli 2019 pukul 2.58 Wib.

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu/ 20 April 2019

Waktu : 07.30 s/d 09.00 WIB

Tempat : Jln. W.R Supratman No 1<sup>A</sup> Rantauprapat

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan	Sebelum masuk ruangan/musholla saya sudah menunggu guru PAI (Dra. Meyniar Albina, MA ) di teras musholla dan juga	1. Disiplin 2. Membersihkan 3. Salam 4. Mengabsen 5. Tanya kabar siswa 6. Do'a 7. Memberi nasehat dan motivasi 8. Menanya tugas 9. Membaca tugas dan jawabannya 10. Memberi	1. Disiplin (D) 2. Membersihkan (M) 3. Salam (S) 4. Absen (A) 5. Tanya Kabar Siswa (TKS) 6. Do'a 7. Nasehat dan motivasi (N)	Pembelajaran yang aktif dan disiplin dan selaras dengan gurunya yang senantiasa menghidupkan suasana kelas dengan kepribadiannya yang lemah lembut, tanggungjawab arif dan bijaksana di dalam kelas dan dengan sikap yang lemah lembut

Belajar Siswa Kelas XI	<p>menunggu anak anak datang.</p> <p>Setelah beliau datang, para siswa disuruh membersihkan musholla dari halaman, teras dan juga dalam musholla.</p> <p>Setelah selesai membersihkan musholla siswa duduk rapi dan mempersiapkan untuk menerima pelajaran dari</p>	<p>penjelasan materi</p> <p>11. Kesimpulan</p> <p>12. Mengucap hamdalah</p> <p>13. Salam</p>	<p>8. Kesimpulan (KS)</p> <p>9. Hamdalah (H)</p>	<p>dalam memberikan nasehat dan motivasi.</p> <p>Kemudian kompetensi kepribadian yang beliau miliki menurut hemat pikir peneliti dan juga sesuai dengan literatur yang dibaca peneliti namun menurut saya masih ada yang perlu ditambahkan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberlakukan reward dan punishment di dalam pembelajaran agar mereka lebih sadar lagi dalam melakukan sesuatu di dalam ruangan agar mereka tidak sepele dengan guru yang hanya memberikan nasehat saja.</p>
---------------------------	---	--	--	---

	<p>ibu Mey.</p> <p>Assalamu'alaikum</p> <p>Wr.Wb ibu Mey</p> <p>mengucapkan salam</p> <p>tanda dimulainya</p> <p>pembelajaran tidak lupa</p> <p>pula beliau mengabsen</p> <p>siswa dan sekalian</p> <p>menanyakan kabar</p> <p>kepada siswa satu</p> <p>persatu dan</p> <p>menanyakan juga siswa</p> <p>yang tidak dapat hadir.</p> <p>Dan tidak lupa juga</p>			
--	--	--	--	--



	<p>untuk membaca do'a belajar.</p> <p>Sebelum memulai pelajaran setiap masuk beliau juga memberikan nasehat nasehat dan juga motivasi kepada siswa dan dengan lemah lembut dan juga diselipkan dengan candaan.</p> <p>Setelah itu beliau menanyakan tugas kepada siswa dan siapa</p>			
--	--	--	--	--

	<p>yang tidak siap tugas tunjuk tangan dan menyuruhnya kedepan dan menunjukkan buku latihannya sampai mana selesainya dan satu satu menyampaikan alasanannya kenapa tidak siap dan setelah itu beliau mencatat nama nama yang tidak siap tugas dan setelah itu menyuruh mereka kembali duduk</p>			
--	--	--	--	--

	<p>ketempat mereka semula.</p> <p>Dan beliau menyuruh siswa untuk masukkan baju dan beliau mengibaratkan atau menyindir ketika anak itu tidak rapi seperti seorang preman. Dan setelah itu beliau menyuruh siapkan buku dan siswa disuruh membaca tugas dan jawabannya dengan</p>			
--	---	--	--	--

	<p>bergantian dan sekalian beliau menjelaskan dari tugas tersebut.</p> <p>Sebagai penutup Beliau memberi penguatan materi dan memberi kesimpulan.</p> <p>Setelah itu, beliau pun mengucapkan hamdalah sebagai ucapan telah usainya pembelajaran.</p> <p>Beliau ucapkan salam, dan keluar dari musholla.</p>			
--	---	--	--	--

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu/ 4 Mei 2019

Waktu : 07.30 s/d 09.00 WIB

Tempat : Jln. W.R Supratman No 1<sup>A</sup> Rantauprapat

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa	Sebelum masuk ruangan/musholla siswa menunggu guru datang dan pintu musholla masih tertutup.  Setelah guru datang salah satu siswa disuruh	14. Disiplin 15. Mengambil kunci 16. Do'a 17. Salam 18. Mengabsen 19. Tanya kabar siwa 20. Memberi nasehat dan motivasi 21. Memberi penjelasan materi 22. Kesimpulan 23. Memberi tugas hafalan 24. Salam	10. Disiplin (D) 11. Do'a 12. Salam (S) 13. Absen (A)  14. Tanya Kabar Siswa (TKS) 15. Nasehat dan motivasi (N) 16. Kesimpulan (KS) 17. Memberi tugas hafalan (TH)	Kedisiplinan yang tercipta dari siswa harus dimulai dulu dari seorang guru mulai dari datang tepat waktu dan memiliki tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan dengan baik dan juga ikhlas sehingga melahirkan sikap kedisiplinan belajar siswa. Dan dari pertama saya meneliti guru

Kelas XI	<p>mengambil kunci diletakkan penjaga sekolah dan setelah membuka pintu musholla.</p> <p>Setelah itu murid dan guru memasuki musholla dan pelajaran segera dimulai.</p> <p>Siswa duduk rapi ditempatnya dan mulai membaca do'a belajar.</p> <p>Assalamu'alaikum diucapkan tandanya</p>		18. Hamdalah (H)	<p>selalu memberikan nasehatnya dan juga motivasinya kepada siswa dan juga selalu menyindir siswa ketika tidak berpakaian rapi dan juga selalu menanyakan kabar siswa serta ketika siswa tidak mengerjakan tugas dan juga datang terlambat selalu menanyakan apa masalahnya dan memberikan masukan secara penuh kasih sayang dan juga lembut.</p>
----------	--	--	------------------	---

	<p>akan dimulai pelajaran.</p> <p>Setelah itu mengabsen siswa dan menanyakan kabarnya masing masing.</p> <p>Tidak lupa pula sebelum memulai pelajaran mengenai dakwah Nabi Muhammad Saw. periode Makkah dan Madinah beliau (guru)</p> <p>Memberikan nasehat nasehatnya kepada</p>			
--	---	--	--	--

	<p>siswa yang berkaitan dengan orang tua dengan dunia maupun akhirat tidak lupa beliau juga menyelipkan kisah dan pengalaman hidupnya kepada siswa sebagai motivasi.</p> <p>Setelah itu beliau melanjutkan materi pelajaran.</p> <p>Setelah selesai beliau memberikan tugas kepada siswa yaitu</p>			
--	--	--	--	--



	<p>berupa hafalan dan tugas ini untuk menambah nilai siswa hafalannya adalah sholat jenazah. Dan ketika masuk (libur menyambut bulan suci Ramadhan) nanti akan disetor.</p> <p>Setelah itu pelajaran ditutup dan guru mengucapkan salam Assalamu'alaikum dan keluar dari musholla.</p>			
--	--	--	--	--

### LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu/ 18 Mei 2019

Waktu : 07.30 s/d 08.30 WIB

Tempat : Jln. W.R Supratman No 1<sup>A</sup> Rantauprapat

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dari Observasi
Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa	Siswa sudah ada yang datang sementara guru PAI (Dra. Meyniar Albina, MA) belum datang dan pintu musholla masih belum terbuka.	25. Disiplin 26. Guru terlambat 27. Membersihkan halaman 28. Masuk musholla 29. Duduk rapi 30. Do'a 31. Mengabsen 32. Tanya kabar siswa dan bagaimana puasanya 33. Memberi nasehat bagi yang meninggalkan puasa	19. Disiplin (D) 20. Terlambat (T) 21. Membersihkan (M) 22. Duduk (D) 23. Do'a 24. Absen (A)  25. Tanya Kabar Siswa (TKS) 26. Nasehat dan motivasi (N) 27. Membuka buku	Kepribadian guru yang lemah lembut dalam setiap menasehati siswanya

Kelas XI	<p>Setelah menunggu sekitar 15 menit dari bel masuk berbunyi beliau datang dan langsung menyuruh murid untuk mengambil kunci dan sambil menunggu kunci siswa yang lain membersihkan halaman tetapi tidak seperti biasanya hanya disuruh mengutip sampah dan daun daun yang berserakan saja di</p>	<p>34. Membuka buku 35. Hafalan 36. Memberikan arahan kepada siswa untuk UAS 37. Mengucap hamdalah 38. Salam</p>	<p>(MB) 28. Tugas Hafalan (TH) 29. Arahan (AR) 30. Hamdalah (H) 31. Salam (S)</p>	
----------	---	--	---	--

	<p>halaman musholla.</p> <p>Setelah datang kunci dan pintu dibuka siswa dan guru pun masuk kedalam musholla dan langsung duduk ditempat .</p> <p>Tidak lupa sebelum memulai pelajaran siswa berdoa dan setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen dan menanyakan kabar siswa serta menayakan</p>			
--	--	--	--	--

	<p>siapa yang tidak datang dan kenapa.</p> <p>Setelah itu beliau menanyakan bagaimana puasanya dan apakah ada yang tinggal? Kenapa tinggal? Tetapi beliau menanyakan kepada siswa laki laki karena siswa perempuan ditanya pasti alasannya tidak bisa. Dan ada siswa laki laki yang tinggal</p>			
--	---	--	--	--

	<p>puasanya dan beliau menanyakannya dan mengasih nesehat tidak bolehnya meninggalkan puasa bagi yang tidak punya sebab tidak puasa.</p> <p>Setelah itu beliau menyuruh murid membuka bukunya dan beliau menanyakan hafalan yang telah diberikan dua minggu yang lalu.</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Setelah itu beliau memanggil satu satu murid untuk menghafal dan banyak yang belum hafal dan beliau hanya mencatat nama yang sudah menghafal dan diberi nilai. Dan bagi yang belum menghafal dapat menemui beliau dimana saja untuk mnyetorkan hafalan mereka karena hafalan ini sebagai tugas</p>			
--	---	--	--	--

	<p>tambahan dan juga untuk nilai tambahan.</p> <p>Dan beliau masih menunggu dari mereka untuk menghafal dan hanya 5 orang saja yang dapat dan lainnya disetorkan paling lama minggu depan sebelum ujian akhir sekolah.</p> <p>Berhubung beliau juga menunggu siswa untuk menghafal ada siswa dari kelas lain</p>			
--	--	--	--	--



	<p>juga yang menyetorkan hafalannya.</p> <p>Setelah habis jam pelajaran maka berakhirlah pertemuan dan tidak lupa beliau menyampaikan bahwa minggu depan sudah ujian dan baca baca buku dan juga jangan lupa hafalannya.</p> <p>Dan setelah itu beliau menutup pembelajaran dengan hamdalah dan</p>			
--	---	--	--	--

	juga salam. Dan setelah itu guru siswa keluar kelas.			
--	--	--	--	--

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Apa menurut ibu kompetensi kepribadian guru?
2. Bagaimana peran seorang guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?
3. Bagaimana kepribadian seorang guru dalam meningkatkan kemauan belajar siswa?
4. Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak disiplin dalam belajar?
5. Bagaimana contoh dalam keseharian dari peran guru PAI?
6. Kepribadian apa saja yang harus dimiliki seorang guru untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa?
7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan siswa?
8. Apa saja dampak yang diterima siswa dari kepribadian seorang guru?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apakah kompetensi kepribadian guru?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?
3. Bagaimana contoh dalam keseharian dari peran kepala sekolah?
4. Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?
5. Bagaimana usaha guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?

### PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran?
2. Bagaimana kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru?
3. Ketika melakukan kesalahan apa yang dilakukan oleh guru?
4. Siapakah guru agama yang paling disenangi?
5. Bagaimana cara guru memperlakukan siswa di kelas?

### LAMPIRAN III

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

Peneliti : Apa menurut ibu kompetensi kepribadian guru?

Guru : menurut saya kompetensi kepribadian guru itu ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat dijadikan sebagai contoh yang baik untuk peserta didiknya, seperti keteladanan seorang guru.

Peneliti : Bagaimana peran seorang guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?

Guru : Adapun peran seorang guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yaitu guru harus bisa bertanggungjawab dalam memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik karena peran seorang guru itu sebagai inspirator, evaluator, supervisor dan juga motivator.

Peneliti : Bagaimana kepribadian seorang guru dalam meningkatkan kemauan belajar siswa?

Guru : Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kemauan belajar siswa yaitu gurunya harus memiliki sifat yang baik dan menjadi teladan terlebih dahulu contohnya lemah lembut kepada siswa sehingga siswa itu nyaman dalam belajar

Peneliti : Apa yang ibu lakukan ketika siswa tidak disiplin belajar?

Guru : Hal yang saya lakukan ketika siswa tidak disiplin yaitu pertama dengan menengurnya terlebih dahulu, kemudian memberi nasehat

jika sudah mengulang perbuatannya dan yang terakhir dilakukan yaitu dengan memberikan hukuman seperti contohnya, jika siswa datang terlambat dikasih masuk memang tetapi jika sudah terlalu lama maka tidak dianggap hadir dan apabila mereka tidak mengerjakan tugas maka tidak dinilai dan juga diberikan hukuman seperti berdiri depan kelas dan juga membersihkan musholla.

Peneliti : Bagaimana contoh dalam keseharian dari peran Guru PAI?

Guru : Contoh dalam keseharian dari seorang guru PAI yaitu kita harus bertanggungjawab dalam menjalankan tugas kita bisa menjadikan diri kita sebagai motivator bagi siswa karena dengan kita mencontohkan diri kita maka siswa kita juga akan mengikut.

Peneliti : Kepribadian apa saja yang harus dimiliki seorang guru untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa?

Guru : Adapun Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu yang pertama dari diri kita sendiri yaitu disiplin, bertanggungjawab dengan itu kita bisa dilihat peserta didik sebagai contoh yang baik dan peserta didik kita akan mengikutinya, dan kita juga harus lemah lembut dalam tutur kata agar teguran dan nasehat kita masuk ke hati peserta didik, terus kita juga harus berlaku adil kepada peserta didik dengan apa yang dilakukan oleh mereka maka kita nilai dengan sebenar-benarnya dan tidak memandang dia itu siapa sama semua.

Peneliti : Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam membentuk kedisiplinan belajar?

- Guru : Adapun faktor pendorong dalam membentuk kedisiplinan belajar yaitu; dari dalam diri kita sendiri dan juga dari luar diri kita seperti lingkungan sekolah, kepala sekolah, orang tua, dan siswanya. Adapun faktor penghambatnya yaitu:
- Peneliti : Apa saja dampak yang diterima siswa dari kepribadian seorang guru?
- Guru : Adapun dampak yang diterima siswa dari kepribadian seorang guru yaitu jika kita menjadi teladan/ccontoh yang baik dan juga kita bisa bersikap disiplin dan bertanggungjawab, maka siswa akan mengikutinya, maka mereka akan menjadi disiplin dalam belajar dan patuh terhadap apa yang ada di dalam aturan sekolah maupun kelas, tetapi jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik/ kurang disiplin, suka terlambat maka sebaliknya siswa pun akan berbuat seperti itu.



## **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

- Peneliti : Apakah kompetensi kepribadian guru?
- Kepala Sekolah : kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi teladan dan contoh bagi siswa
- Peneliti : Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?
- Kepala Sekolah : Menurut saya peran kepala sekolah itu sangat penting ya, dengan mendukung guru disekolah melakukan kedisiplinan belajar bagi siswa dan juga membuat aturan-aturan yang baik dan tegas apabila siswa melakukan pelanggaran aturan yang ada disekolah dengan membuat hukuman yang sesuai porsinya.
- Peneliti : Bagaimana contoh dalam keseharian dari peran kepala sekolah?
- Kepala Sekolah : Contoh yang harus kita berikan ke siswa itu yang seperti saya lakukan yaitu dengan disiplin dengan datang tepatwaktu dan juga bertanggungjawab dengan apa yang harusnya dikerjakan dan sesuai dengan aturan.
- Peneliti : Bagaimana usaha guru PAI dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa?
- Kepala Sekolah : Usaha yang dilakukan dari seorang guru PAI yaitu sebagai contoh dan menjadi teladan kepada siswanya setiap apa yang dikerjakannya akan menjadi contoh bagi siswanya

cara yang dilakukan oleh guru itu adalah dengan memiliki kepribadian yang baik dan bijaksana agar siswa terbiasa melakukan hal yang baik dan disiplin dalam kehidupannya.

Peneliti : Sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI itu seperti apa?

Kepala Sekolah : Sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI yaitu harus bersikap lemah lembut, agar siswa senang kepada guru karena mereka akan terbuka dan mau berbagi cerita apa yang sedang dialami mereka, bersikap disiplin dan tepat waktu jangan terlambat datang, kecuali ada kendala dan juga bertanggungjawab akan tugas dan kewajibannya dalam mengajar siswanya. Dan juga harus bersikap adil dalam memperlakukan siswanya.

## **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

- Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran?
- Siswa : Cara guru memberikan pembelajaran yaitu dengan menyenangkan dan menjelaskannya sangat jelas dan mudah dipahami dengan metode-metode pembelajaran, kadang diskusi, Tanya jawab, hafalan, tugas dan sesuai dengan materi yang diajarkan
- Peneliti : Bagaimana kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru?
- Siswa : Menurut saya guru harus memiliki kepribadian yang bertanggungjawab, menyenangkan, lemah lembut, tegas, disiplin dan juga adil kepada siswa
- Peneliti : Ketika siswa melakukan kesalahan apa yang dilakukan oleh guru?
- Siswa : Jika kami melakukan kesalahan maka hal yang pertama dilakukan ibuk adalah menegurnya terlebih dahulu, setelah itu dikasih nasehat tetapi jika tidak bisa ditolerir lagi maka akan diberikan hukuman, contohnya ketika tidak mengerjakan tugas ataupun tidak hafalan maka akan dinasehati dan disuruh berdiri depan kelas dan disuruh bersihin musholla tempat kita belajar agama dan nilainya juga akan berpengaruh.
- Peneliti : Siapakah guru agama yang paling kalian senangi?
- Siswa : Kami senang dengan ummi Meyniar, karena ibuk itu ngajarnya tidak membosankan dan jarang sekali marah, ngasi tugas juga tidak pernah terlalu banyak masih sesuai dengan kemampuan kami. Dan ummi tidak pernah pilih kasih dan selalu memperlakukan kami dengan adil.

Peneliti : Bagaimana cara guru memperlakukan siswa di kelas?

Siswa : Cara ummi Meyniar memperlakukan kami dikelas yaitu dengan lemah lembut, jarang marah, dan tidak kasar selalu memberi nasehat dan dikaitkan dengan cerita pada zaman Rasulullah dulu, dan selalu berlaku adil sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

## Dokumentasi



Guru Memberi Penjelasan materi dan juga nasehat nasehat kepada siswa





Siswa disuruh berdiri di depan karena tidak siap tugas



Siswa menghafal bacaan sholat jenazah





Wawancara dengan Guru PAI Ibu Dra. Meyniar Albina, MA



Wawancara dengan Salah Satu Siswi Kelas XI

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fathurrahmah Br Rambe  
NIM : 31.15.4.178  
T.T.L : Rantauprapat, 16 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Husinsyah Rambe  
Nama Ibu : Masjuniari Harahap, SP  
Alamat : Jalan Mawar No. 33 Rantauprapat

### **A. PENDIDIKAN**

1. TK/RA Al Ikhlas Rantauprapat : Tahun 2002 – 2003
2. SD Negeri 112139 Rantauprapat : Tahun 2003 – 2009
3. SMP Negeri 3 RantauPrapat : Tahun 2009 – 2012
4. SMK Negeri 2 Rantauprapat : Tahun 2012 – 2015
5. UIN Sumatera Utara : Tahun 2015 – 2019

### **B. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. 2014 – 2016 : Anggota Remaja Masjid At-Thoyyibah
2. 2017 - 2018 : Anggota Bidang Logistik HMI Tarbiyah
3. 2018 – 2019-07-09 : Wabendum HMI Tarbiyah

Medan, 5 Agustus 2019

Fathurrahmah Br Rambe  
NIM .31.15.4.178